

# **SKRIPSI**

## **PENGARUH *LOVE OF MONEY* DAN KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP KECENDERUNGAN *FRAUD* *ACCOUNTING* DENGAN RELIGIUSITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

**(Studi Kasus Badan pendapatan Daerah Prov. SulSel)**



**NUR AFIFA MUSTAMIN  
1910321101**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS FAJAR  
MAKASSAR  
2023**

# SKRIPSI

## **PENGARUH *LOVE OF MONEY* DAN KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP KECENDERONGAN *FRAUD* *ACCOUNTING* DENGAN RELIGIUSITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

(Studi Kasus Badan pendapatan Daerah Prov. SulSel)



Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
Gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi

**NUR AFIFA MUSTAMIN**  
**1910321101**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS FAJAR  
MAKASSAR  
2023**

# SKRIPSI

## PENGARUH *LOVE OF MONEY* DAN KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP KECENDERONGAN *FRAUD* *ACCOUNTING* DENGAN RELIGIUSITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI

(Studi Kasus Badan pendapatan Daerah Prov. SulSel)

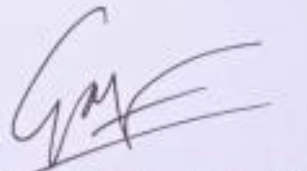
disusun dan diajukan oleh

**NUR AFIFA MUSTAMIN**  
**1910321101**

Telah diperiksa dan telah diuji

Makassar, 08 September 2023

Pembimbing



Muhammad Gafur, S.E., M.Si., CTA., ACPA  
NIDN : 0917128302

Ketua Pogram Studi S1 Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial



Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA., CTA., ACPA  
NIDN : 0925107801

# SKRIPSI

## PENGARUH *LOVE OF MONEY* DAN KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP KECENDERONGAN *FRAUD* *ACCOUNTING* DENGAN RELIGIUSITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI

(Studi Kasus Badan pendapatan Daerah Prov. SulSel)

disusun dan diajukan oleh

**NUR AFIFA MUSTAMIN**  
1910321101

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi  
pada tanggal, **08 September 2023** dan  
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,  
Dewan Penguji

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Muhammad Gafur, S.E., M.Si., CTA., ACPA NIDN: 0917128302	Ketua	1.... 
2.	Wawan Darmawan, S.E., M.Si., Ak., CA., ACPA NIDN: 0904118302	Anggota	2.... 
3.	Dinar, S.E., M.Si., CTA., ACPA NIDN: 0916058001	Anggota	3.... 
4.	Herawati Dahlan, S.E., M.Ak NIDN: 0905077106	Eksternal	4.... 

Dekan Fakultas Ekonomi  
dan Ilmu-ilmu Sosial  
Universitas Fajar



**Dr. Yusmanizar, S.Sos., M.I.Kom**  
NIDN: 0925096902

Ketua Program Studi S1 Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial  
Universitas Fajar



**Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA., CTA., ACPA**  
NIDN. 0925107801

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Nur Afifa Mustamin

NIM : 1910321101

Program Studi : Akuntansi S1

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul **Pengaruh *Love of money* dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kecenderungan *Fraud Accounting* Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi** adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 08 September 2023

Yang membuat pernyataan,



**Nur Afifa Mustamin**

## PRAKATA

### **Bismillahirrahmanirrahiim**

Alhamdulillahirabbilalamin, segala Puji dan Syukur Atas Kehadirat Allah SWT Tuhan Semesta Alam, karena atas berkat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan judul “PENGARUH *LOVE OF MONEY* DAN KOMPETENSI SDM TERHADAP KECENDERUNGAN *FRAUD ACCOUNTING* DENGAN RELIGIUSITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI” Shalawat dan salam juga penulis panjatkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan memberikan banyak contoh teladan bagi kemaslahatan ummat manusia.

Dengan selesainya Proposal Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan beberapa pihak yang memberikan bantuan serta masukan, untuk itu saya ucapkan banyak terima kasih kepada kedua orang tua saya ayahanda Mustamin dan ibunda Hj. Tuti yang senantiasa memberi doa, dukungan, kasih sayang, sehingga penulis bisa sampai di titik ini. Dan juga terima kasih penulis sampaikan kepada Bapak Muhammad Gafur, S.E., M.Si., CTA., ACPA selaku Dosen Pembimbing Skripsi, atas bimbingannya hingga Proposal Skripsi ini dapat tersusun dengan baik.

Dengan hati yang tulus, penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Dr. Mulyadi Hamid, S.E., M.Si, selaku Rektor Universitas Fajar Makassar.
2. Ibu Dr. Yusmanizar, S.Sos., M.I.Kom, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Fajar Makassar.
3. Ibu Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA, CTA., ACPA selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Universitas Fajar Makassar.

4. Bapak Ahmad Dahlan, S.E., M.Si., Ak., CA selaku Penasehat Akademik Penulis.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf di Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial Universitas Fajar Makassar, terkhusus untuk Sekretaris Program Studi Akuntansi S1 yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik.
6. Keluarga saya yang selalu mensupport Siti, Sri, Sabe, Wiwi dan Teguh
7. Teman-teman Dewa 19 yang sudah mau kebersamai dari maba sampai saat ini Fitri, Novi, Aulia, Nani, dan Ilham terima kasih sudah membantu dalam berbagai hal.
8. Teman-teman si paling magang Ratri dan Melda yang sudah mensupport.
9. Teman-teman Meledak yang sudah berjuang bersama dari kompre sampai skripsi Wahyu, Adnan, dan Mail, terima kasih atas hal positifnya.
10. Keluarga Besar Himpunan Mahasiswa S1 Akuntansi (HIMATA) Universitas Fajar Makassar yang banyak memberikan pelajaran penting dan kebersamaan yang luar biasa pada penulis.
11. Seluruh Rekan-rekan Mahasiswa S1 Akuntansi Angkatan 2019 atas kebersamaan yang dibangun, berbagi ilmu dan saling mendukung dalam penyusunan laporan akhir ini.

Akhir kata penulis menyadari sepenuhnya bahwa Proposal Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi perbaikan-perbaikan ke depan. Semoga Allah SWT ridho atas skripsi ini sehingga bisa bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Makassar, 08 September 2023

Penulis



## ABSTRAK

**PENGARUH *LOVE OF MONEY* DAN KOMPETENSI SUMBER DAYA  
MANUSIA TERHADAP KECENDERONGAN *FRAUD ACCOUNTING* DENGAN  
RELIGIUSITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI  
(Studi Kasus Badan pendapatan Daerah Prov. SulSel)**

**Nur Afifa Mustamin  
Muhammad Gafur**

Peneitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *love of money* dan kompetensi SDM terhadap kecenderungan *Fraud Accounting* yang dimoderasi oleh religiusitas pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Badan Pendapatan Daerah Prov. SulSel. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 orang. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner, dimana data yang terkumpul dalam penelitian ini menggunakan analisis Moderated Regression Analysis (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *love of money* tidak berpengaruh terhadap kecenderungan *Fraud Accounting* sedangkan kompetensi SDM berpengaruh terhadap kecenderungan *Fraud Accounting*. Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa religiusitas memperlemah dan memperkuat hubungan *love of money* dan kompetensi SDM terhadap kecenderungan *Fraud Accounting*.

Kata Kunci: *Love of money*, Kompetensi SDM, Kecenderungan *Fraud Accounting*, Religiusitas

## **ABSTRACT**

**THE INFLUENCE OF LOVE OF MONEY AND HUMAN RESOURCE  
COMPETENCIES ON THE TENDENCY OF FRAUD ACCOUNTING  
WITH RELIGIUS AS A MODERATION VARIABLE  
(Case Study Provincial Revenue Agency. South Sulawesi))**

**Nur Afifa Mustamin  
Muhammad Gafur**

*This study aims to examine and analyze the effect of the love of money and HR competency on Fraud Accounting tendencies moderated by religiosity in the Regional Work Units (SKPD) of the Prov. Regional Revenue Agency. South Sulawesi. This type of research is quantitative research. The number of samples in this study were 30 people. The instrument used in this study was a questionnaire, where the data collected in this study used Moderated Regression Analysis (MRA). The results showed that the love of money had no effect on the tendency of Fraud Accounting, while HR competence had an effect on the tendency of Fraud Accounting. The results of other studies show that religiosity weakens and strengthens the relationship between the love of money and HR competence towards Fraud Accounting tendencies.*

*Keywords: Love of money, HR Competence, Fraud Accounting Tendency, Religiosity*

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>PRAKATA</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1    Latar Belakang.....	1
1.2    Rumusan Masalah.....	6
1.3    Penelitian .....	7
1.4    Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>9</b>
2.1    Teori <i>Fraud Triangle</i> .....	9
2.1.1    Definisi <i>Fraud</i> .....	9
2.2 <i>Love of money</i> .....	12
2.3    Kompetensi Sumber Daya Manusia .....	14
2.4    Religiusitas .....	16
2.5    Tinjauan Empiris .....	18
2.6    Kerangka pikir .....	21
2.7    Hipotesis .....	22
2.7.1    Pengaruh <i>Love of money</i> Terhadap Kecenderungan <i>Fraud Accounting</i> .....	22
2.7.2    Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kecenderungan <i>Fraud Accounting</i> .....	23
2.7.3    Religiusitas Memoderasi <i>Pengaruh Love of money</i> Terhadap Kecenderungan <i>Fraud Accounting</i> .....	24

2.7.4	Religiusitas Memoderasi Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kecenderungan <i>Fraud Accounting</i> .....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>27</b>
3.1	Rancangan Penelitian .....	27
3.2	Tempat dan Waktu .....	27
3.3	Populasi dan Sampel .....	28
3.3.1	Populasi .....	28
3.3.2	Sampel .....	29
3.4	Jenis dan Sumber Data .....	29
3.5	Teknik Pengumpulan Data .....	30
3.6	Pengukuran Variabel dan Definisi Operasional Variabel .....	30
3.7	Instrumen Penelitian .....	32
3.8	Teknik Analisis Data .....	33
3.8.1	Metode Analisis .....	33
3.8.2	Uji Kualitas Data .....	35
3.8.3	Uji Asumsi Klasik .....	35
3.8.4	Uji Hipotesis .....	37
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>39</b>
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian .....	39
4.2	Deskripsi Data .....	41
4.2.1	Gambaran Umum Responden .....	41
4.3	Pengujian Kualitas Data .....	43
4.3.1	Uji Validitas .....	43
4.3.2	Uji Reabilitas .....	45
4.4	Analisis Deskriptif Variabel Penelitian .....	45
4.4.1	<i>Love of money</i> (X1) .....	47
4.4.2	Kompetensi SDM .....	47
4.4.3	Religiusitas .....	48
4.4.4	Kecenderungan <i>Fraud</i> .....	49
4.5	Uji Asumsi Klasik .....	50
4.5.1	Uji Normalitas .....	50
4.5.2	Uji Multikolinearitas .....	52
4.5.3	Uji Heteroskedastisitas .....	52

4.6	Analisis Regresi Linear Berganda.....	53
4.7	Hasil Uji Hipotesis.....	55
4.7.1	Uji T (Uji Parsial).....	55
4.7.2	Uji Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ).....	57
4.8	Pembahasan .....	59
4.8.1	Pengaruh <i>Love of money</i> Terhadap Kecenderungan <i>Fraud Accounting</i> .....	59
4.8.2	Pengaruh Kompetensi SDM Terhadap Kecenderungan <i>Fraud Accounting</i> .....	60
4.8.3	Pengaruh Religiusitas Dalam Memoderasi Pengaruh <i>Love of money</i> Terhadap Kecenderungan <i>Fraud Accounting</i> .....	61
4.8.4	Pengaruh Religiusitas Dalam Memoderasi Pengaruh Kompetensi SDM Terhadap Kecenderungan <i>Fraud Accounting</i> .....	62
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>63</b>
5.1	Kesimpulan.....	63
5.2	Keterbatasan Penelitian.....	64
5.3	Saran .....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>.....</b>	<b>66</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	18
Tabel 3.1 Data Pegawai Stuktural Berdasarkan Status Kepegawaian Badan Pendapatan Daerah Prov. SulSel.....	28
Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel Independen .....	31
Tabel 3.3 Operasionalisasi Variabel Dependen.....	31
Tabel 3.4 Operasionalisasi Variabel Moderating .....	32
Tabel 4.1 Rincian Jumlah Pengiriman dan Pengembalian Kuisisioner.....	42
Tabel 4.2 Karakteristik Responden .....	42
Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas.....	44
Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas .....	45
Tabel 4.5 Statistik Deskriptif.....	46
Tabel 4.6 Deskripsi Variabel <i>Love of money</i> .....	47
Tabel 4.7 Deskripsi Variabel Kompetensi SDM.....	48
Tabel 4.8 Deskripsi Variabel Religiusitas .....	49
Tabel 4.9 Deskripsi Variabel Kecenderungan <i>Fraud</i> .....	49
Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas .....	51
Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolinearitas.....	52
Tabel 4.12 Hasil Uji Glejser .....	53
Tabel 4.13 Uji Regresi Linear Berganda Sebelum Berinteraksi Dengan Variabel Moderasi .....	53
Tabel 4.14 Uji Regresi Linear Berganda Setelah Berinteraksi Dengan Variabel Moderasi .....	54
Tabel 4.15 Hasil Uji Parsial (Uji t) Sebelum Berinteraksi Dengan	

Variabel Moderasi .....	56
Tabel 4.16 Hasil Uji Parsial (Uji t) Setelah Berinteraksi Dengan Variabel Moderasi.....	57
Tabel 4.17 Hasil Uji Determinan (R2) Sebelum Berinteraksi Dengan Variabel Moderasi .....	58
Tabel 4.18 Hasil Uji Determinan (R2) Setelah Berinteraksi Dengan Variabel Moderasi .....	58
Tabel 4.19 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis .....	59

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 <i>Fraud Triangle</i> .....	9
Gambar 2.2 Kerangka Pikir .....	21
Gambar 4.1 Struktur Pegawai Badan Pendapatan Daerah Prov. SulSel.....	41
Gambar 4.2 Grafik Normal <i>probability P-plot</i> .....	51



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kecurangan akuntansi telah mendapat perhatian media sebagai dinamika yang sering terjadi pada era modern saat ini. Kecurangan didasari atas kesengajaan yang dilakukan seseorang atas hak orang lain untuk kepentingan pribadi. Perkembangan bisnis dan kemampuan teknologi yang canggih. Nigeria dan India merupakan dua negara yang memiliki tingkat spam dan scam yang tinggi di dunia, tetapi tidak hanya dua negara tersebut melainkan ada negara lain yang memiliki jumlah scammer terbanyak yaitu Indonesia yang berada pada tingkat keenam dengan jumlah scammer terbanyak di dunia. Tidak hanya itu banyak kecurangan yang terjadi di Indonesia seperti Kasus kejahatan perbankan, persekongkolan pajak, keterlibatan 10 kantor akuntan publik (KAP) dalam mengaudit 37 bank sebelum krisis keuangan 1997, menyeret manajemen Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan swasta ke pengadilan, serta administrasi pemilu Korupsi di kepanitiaan (Putra, 2012). Dimana kecenderungan kecurangan akuntansi ini terjadi secara terus-menerus yang bisa dilihat dengan adanya tindakan dan kebijakan menghilangkan atau menyembunyikan informasi sebenarnya yang bertujuan memanipulasi data.

Dengan banyak kasus kecurangan yang ada di Indonesia baru-baru ini, kasus yang terjadi dilakukan oleh pejabat Menteri Komunikasi dan Informasi Johnny G Plate sebagai tersangka atas kasus korupsi penyediaan menara Base Transceiver Station (BTS) 4G kerugian negara lebih dari 8 Triliun dan juga kasus Kadis Perpustakaan Makassar Tenri Palallo yang tersangka korupsi gedung senilai 3,9 Miliar. Menimbulkan tingkat kepercayaan masyarakat menurun dengan menganggap bahwa semua kebijakan yang dilakukan pemerintah

dianggap korupsi dan tidak mementingkan masyarakat, Oleh karena itu, pemerintah harus berupaya memulihkan kepercayaan publik dengan mengedepankan transparansi dan akuntabilitas dalam setiap kebijakannya. Pemerintah daerah sebagai organisasi sektor publik memiliki kewajiban untuk menciptakan akuntabilitas publik. Akuntabilitas publik dapat diartikan sebagai kewajiban untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan suatu organisasi dalam mencapai tujuan dan tugas yang telah ditetapkan melalui mekanisme pertanggungjawaban secara teratur, Mardiasmo (2002) dalam Ninda dkk (2022). Pemerintah daerah bertanggung jawab melaporkan dan mengungkapkan seluruh operasional yang melibatkan sumber daya masyarakat dalam bentuk Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) yang dihimpun dari laporan keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD).

Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) merupakan laporan pertanggungjawaban yang dibuat oleh suatu entitas pelapor yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan guna`untuk menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, realisasi anggaran, arus kas dan kinerja keuangan` (Reski, 2023). Dalam mendapatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan yang berkualitas dibutuhkan adanya standar Akuntansi Pemerintah (SAP). Standar Akuntansi Pemerintah digunakan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan yang memiliki kerangka konseptual. Dengan adanya Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) seharusnya dapat berguna bagi para pengguna dalam mengambil keputusan ekonomi, sosial, maupun politik.

*Fraud Accounting* dapat dilihat dari berbagai sektor, baik di sektor swasta maupun sektor pemerintahan. Kasus yang sering terjadi di sektor pemerintahan berkaitan dengan korupsi. *Fraud* terjadi karena adanya kesengajaan yang dilakukan seseorang atas hak orang lain untuk kepentingan pribadi. Indikasi dari kecurangan dapat dilihat dari timbulnya salah saji atas pelaporan keuangan, yaitu

salah saji atau menghilangkan secara sengaja atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk melakukan penyelewengan pemakaian laporan keuangan. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mendefinisikan kecurangan akuntansi sebagai berikut: pertama, misrepresentation yang disebabkan oleh kecurangan pelaporan keuangan, yaitu salah saji yang disengaja atau menyembunyian jumlah atau pengungkapan laporan keuangan yang dimaksudkan untuk menipu pengguna laporan keuangan; dan kedua, misrepresentation yang disebabkan oleh penanganan aset yang tidak tepat (dikenal sebagai penyalahgunaan atau penggelapan), yang melibatkan pencurian aset entitas, sehingga menghasilkan laporan keuangan yang tidak sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU) di Indonesia. dari sumber binus.ac.id.

*Associations of Certified Fraud Examinations (ACFE) (2014)* mengklasifikasikan kecurangan akuntansi dalam tiga kategori utama yaitu kecurangan laporan keuangan, penyalahgunaan aset dan korupsi yang seringkali dilakukan diantaranya memanipulasi pencatatan, penghilangan dokumen, dan *mark up* yang merugikan keuangan atau perekonomian negara (Tika, 2018). Kecurangan merupakan bentuk penipuan yang sengaja dilakukan sehingga dapat menimbulkan kerugian tanpa disadari oleh pihak yang dirugikan tersebut dan memberikan keuntungan bagi pelaku kecurangan dan saat ini merupakan salah satu hal yang fenomenal di negara berkembang dan negara maju.

Dengan adanya dugaan kasus kepala bapenda yang menerima fee dari dua pengusaha. Terkait tuduhan Eks Kepala Biro Pembangunan Sulsel, Jumras soal sogokan senilai 200 juta, dilansir dari sumber detik.com. Fenomena tersebut menunjukkan adanya kemungkinan praktek kecurangan yang terjadi pada Badan Pendapatan Daerah Prov. Sulsel. Berbagai kasus kecenderungan kecurangan yang terjadi di pemerintahan tentunya tidak terlepas dari berbagai Faktor-faktor yang menyebabkan seseorang melakukan penipuan. Berbagai teori juga telah

dikemukakan untuk menganalisis penyebab terjadinya *Fraud*. Teori segitiga kecurangan pertama kali diperkenalkan oleh psikolog Cressey (1953) dalam bukunya Dewi dan Sumadi (2020). Cressey mengidentifikasi tiga faktor yang menyebabkan orang berbuat curang: dorongan atau tekanan untuk berbuat curang (*pressure*), kesempatan atau kesempatan untuk berbuat curang (*opportunity*), dan alasan yang membenarkan kecurangan (*rasionalisasi*). Faktor yang mendorong seseorang melakukan kecurangan adalah uang, dengan keterbatasan keuangan yang dimiliki seseorang dengan banyaknya kebutuhan akan cenderung untuk melakukan kecurangan.

Kecintaan pada uang dapat memengaruhi perilaku etis seseorang, mengarahkan mereka yang menghadapi kendala keuangan untuk terlibat dalam aktivitas penipuan. Ini disebabkan oleh keserakahan yang tak terpuaskan yang dimiliki manusia, karena mereka tidak pernah puas dengan apa yang mereka miliki. Fenomena yang diamati menunjukkan bahwa kecintaan individu terhadap uang berdampak langsung pada perilaku etis mereka (Ayunda dan Helmayunita, 2022). Tang (1992) menciptakan istilah "cinta uang" untuk mengukur keterikatan emosional individu terhadap uang. Mereka yang mencintai uang lebih cenderung mengambil tindakan apa pun yang diperlukan untuk meningkatkan pendapatan mereka.

Hal ini sesuai dengan penelitian Dewi dan Sumadi (2020) yang menyatakan bahwa *love of money* berpengaruh terhadap kecenderungan *Fraud Accounting*. Ini karena orang yang cinta uang melakukan segala cara untuk memenuhi kebutuhannya, tetapi tidak mengikuti etika. Selain itu, penelitian Muhaimin (2021) menemukan bahwa kecintaan terhadap uang berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi. Karena mereka yang mencintai uang lebih cenderung terjerumus dalam perbuatan jahat dan menghalalkan segala cara untuk memuaskan keinginannya. Berlawanan dengan penelitian Ayunda dan

Helmayunita (2022), mereka menyimpulkan bahwa *love of money* tidak mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi. Ketika kecintaan Anda pada uang tumbuh, Anda akan puas dengan apa yang sudah Anda miliki, sehingga Anda tidak akan melakukan penipuan finansial.

Kompetensi karyawan mempengaruhi kemampuan seseorang untuk berbuat curang. Penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah memerlukan kompetensi aparatur yang berkualitas berdasarkan keterampilan, kompetensi, pengetahuan, dan sikap individu yang diperlukan untuk melaksanakan tugas atau tanggung jawabnya. Sehingga semakin berkompeten pegawai dalam melakukan pekerjaannya maka akan semakin tinggi pencegahan penipuan yang dilakukan. seperti yang dikemukakan oleh Indrapraja, dkk (2021) Kompetensi sumber daya manusia yang kurang kemungkinan akan menimbulkan kecurangan. Hal ini dapat disebabkan oleh respons sumber daya manusia (SDM) yang buruk, kurangnya pemahaman peraturan atau kesalahan, yang dapat menyebabkan kegagalan dan kesalahan. Berbeda dengan penelitian Fazini dan Suparno (2018) yang menyatakan bahwa sumber daya manusia berdampak negatif terhadap kecenderungan kecurangan artinya semakin rendah kemampuan departemen sumber daya manusia dalam mengelola laporan keuangan, maka semakin besar kemungkinan terjadinya kecurangan dalam pengelolaan laporan keuangan.

Religiusitas merupakan sesuatu hal yang bersangkutan paut dengan potensi agama atau keyakinan, gaya hidup, dan mengajarkan nilai yang baik serta memberikan manfaat atau makna bagi kehidupan. Karena tingkat religiusitasnya yang tinggi, mereka takut bertindak sedemikian rupa, atau apa yang mereka lakukan sekarang menghasilkan konsekuensi dan karma dari tindakan mereka yang akan terjadi di masa depan dan akan dipanen pada kesempatan berikutnya. Saya memiliki keyakinan. Hidup, Cahyadi dan Sujana (2020). Selaras dengan yang dikemukakan oleh Giovano, dkk (2020), Cahyadi dan Sujana (2020)

Kami menunjukkan bahwa religiusitas yang lebih tinggi mengarah pada tingkat kecurangan yang lebih rendah. Sebaliknya, orang yang kurang religius lebih cenderung berbuat curang. Berbeda dengan penelitian Indrapraja et al. (2021) mereka menemukan bahwa agama tidak berpengaruh pada kecenderungan menyontek. Hal ini karena tidak ada sanksi pelanggar agama yang dihadapi pelanggarnya secara langsung.

Dengan latar belakang fenomena di atas dan adanya research gap pada penelitian-penelitian sebelumnya, telah menunjukkan berbagai pengaruh, sehingga peneliti melakukan penelitian kembali untuk mendapatkan analisis empiris baru dengan menggunakan asumsi penulis. Saya tertarik dengan organisasi bebas Penipuan berdasarkan pengetahuan dan keterampilan individu atau organisasi. Penelitian ini mengacu pada Muhaimin (2021) yang menggunakan variabel *money love* dan religiusitas untuk kecurangan akuntansi. Peneliti ini menambahkan variabel kinerja sumber daya manusia (SDM). Maka judul penelitian ini **Pengaruh *Love of money*, Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) Religiusitas Terhadap Kecenderungan *Fraud Accounting*.**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *love of money* berpengaruh terhadap kecenderungan *Fraud Accounting* ?
2. Apakah kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kecenderungan *Fraud Accounting* ?
3. Apakah religiusitas memoderasi pengaruh *love of money* terhadap kecenderungan *Fraud Accounting* ?
4. Apakah religiusitas memoderasi pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kecenderungan *Fraud Accounting* ?

### 1.3 Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini untuk menguji dan menganalisis :

1. Pengaruh *love of money* terhadap kecenderungan *Fraud Accounting*
2. Pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kecenderungan *Fraud Accounting*
3. Pengaruh religiusitas dalam memoderasi pengaruh *love of money* terhadap kecenderungan *Fraud Accounting*
4. Pengaruh religiusitas dalam memoderasi pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kecenderungan *Fraud Accounting*

### 1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dari berbagai pihak, antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini adalah untuk menambah wawasan dan pemahaman serta memberikan ilmu pengetahuan bagi akademisi dan masyarakat mengenai kecenderungan *Fraud Accounting*

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan kepada beberapa pihak, yaitu :

- a. Bagi peneliti

Peneliti berharap dalam penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih detail mengenai kecenderungan terjadinya *Fraud Accounting* bagi bendahara selsel, dapat memberikan masukan bagi manajemen perusahaan selsel untuk meningkatkan pengawasan terhadap kecenderungan *Fraud*.

b. Bagi Universitas Fajar

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah informasi mengenai kecendeungan *Fraud* yang terjadi serta dapat dijadikan sebagai referensi dalam penyusunan skripsi untuk penelitian selanjutnya.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Teori *Fraud Triangle*

Gambar 2.1 *Fraud Triangle*  
THE FRAUD TRIANGLE



Kerusakan finansial yang disebabkan oleh individu yang terlibat dalam aktivitas penipuan mendorong pertanyaan tentang motivasi mereka. Memahami motivasi ini sangat penting dalam memilih tindakan yang tepat untuk mencegah penipuan dalam suatu organisasi. Teori segitiga penipuan Donald R. Cressey, yang dirumuskan pada tahun 1950, mengacu pada penyelidikannya tentang alasan di balik keputusan individu untuk melakukan tindakan curang, yang ia sebut sebagai pelanggaran kepercayaan. Hasil Cressey menunjukkan bahwa ada tiga faktor utama yang memotivasi individu untuk melakukan kecurangan. (1) tekanan yang dialami pelaku, (2) pilihan (kesempatan) yang tersedia bagi pelaku, dan (3) rasionalisasi yang dilakukan pelaku. pelakunya (rasionalisasi).

##### 2.1.1 Definisi *Fraud*

Tiga definisi *Fraud* menurut organisasi auditor terkemuka dalam buku Kasdin Sihotang (2019) sebagai berikut: *Fraud* menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) adalah Setiap tindakan ilegal didefinisikan sebagai tindakan yang melibatkan penipuan, menyembunyikan kebenaran, atau melanggar kepercayaan. Tindakan tersebut tidak selalu melibatkan penggunaan

kekuatan atau kekerasan. Penipuan dilakukan baik oleh individu maupun entitas dengan tujuan untuk mendapatkan uang, aset, atau layanan, menghindari pembayaran, atau mencegah hilangnya untuk mencapai keuntungan pribadi atau profesional. *The Institute of Internal Auditor Practice Advisory (IAA) 1210.A2* mendefinisikan penipuan sebagai serangkaian anomali dan perbuatan melanggar hukum yang melibatkan penipuan atau pemalsuan yang disengaja, yang disadari seseorang sebagai tidak benar atau tidak diyakini benar. *ud Framenurut American Institute of Public Accountant (AICPA)* adalah Konsep hukum luar negeri yang dibedakan dari kesalahan derespondensi pada apakah tindakan itu disengaja atau tidak. Jadi *Fraud* dapat dfinisikan sebagai kegiatan ilegal atau tidak pantas yang bertujuan untuk menipu orang lain, di mana korban menderita kerugian dan pelaku memperoleh keuntungan.

*Association of Certified Fraud Examiners (ACFE dalam Ainuriza 2022)* mengelompokkan kecurangan (*Fraud*) dengan istilah *Fraud tree* (pohon kecurangan), dimana kecurangan dibagi menjadi tiga jenis bedasarkan perbuatan, sebagai berikut :

1. Korupsi adalah perbuatan memanfaatkan kedudukan seseorang untuk keuntungan pribadi. Individu dengan posisi tinggi dalam perusahaan dapat terlibat dalam praktik korupsi atau menyalahgunakan wewenang mereka tanpa bertanggung jawab atas tindakan mereka. Menurut survei ACFE tahun 2020, korupsi merupakan bentuk penipuan apa yang paling sering dilakukan di Indonesia.
2. Penyelewengan Aset terjadi ketika seseorang, khususnya karyawan, menyalahgunakan atau mengambil aset perusahaan untuk keuntungan pribadi. Jenis penipuan ini mudah dideteksi karena nilai aset yang ditentukan dan penilaian serta perhitungannya yang mudah.

3. *Fraudulent* Pernyataan dalam laporan keuangan seringkali dilakukan oleh manajemen untuk menyembunyikan kinerja yang buruk dan memanipulasi data keuangan untuk menciptakan kesan palsu terhadap stabilitas perusahaan. Biasanya, laporan penipuan melibatkan pemalsuan dokumen, pembuatan catatan fiktif, dan penggelembungan keuntungan.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam Musakkir (2022)

kecurangan akuntansi dijelaskan, sebagai berikut :

1. Informasi yang menipu dalam laporan keuangan yang dihasilkan dari aktivitas penipuan adalah penyajian yang salah atau penyembunyian yang disengaja atas jumlah atau pengungkapan keuangan untuk menyesatkan pengguna laporan keuangan.
2. Laporan keuangan yang tidak akurat akibat penanganan aset yang tidak adil (penggunaan yang tidak tepat atau penyalahgunaan) yang melibatkan pencurian aset perusahaan yang mengarah pada ketidakpatuhan terhadap Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum (PABU) di Indonesia. Contoh penanganan aset yang tidak adil antara lain penyelewengan dana, penyelewengan penerimaan barang, pencurian aset, dan menagih perusahaan atas barang/jasa yang tidak diterima.

Indikator yang digunakan dalam mengukur kecenderungan kecurangan menurut Ainurriza (2022) yaitu sebagai berikut :

1. Skimming, yaitu kecenderungan pekerja untuk menunda pencatatan atau penyeteroran kuitansi untuk keuntungan pribadi (dipinjam atau bahkan dicuri) kemudian menggunakan dana dari tabungan anggota atau pembayaran di masa mendatang untuk menyembunyikan tindakannya.
2. Penyelewengan, yaitu kecenderungan melakukan penipuan melalui transaksi yang menipu untuk keuntungan pribadi, seperti membuat tagihan

palsu, menggelembungkan biaya perjalanan bisnis, memanipulasi jumlah tabungan atau pembayaran anggota, dan sebagainya.

3. Pencurian, yaitu kecenderungan untuk berbuat curang dengan menggunakan sumber daya kantor untuk keuntungan pribadi, seperti mengambil perlengkapan kantor, membawa pulang peralatan kantor untuk keperluan pribadi, dll.
4. Fabrikasi, yaitu kecenderungan untuk memanipulasi data dengan sengaja dan sengaja membuat laporan palsu, memalsukan laporan transaksi, penyajian atau laporan keuangan, yang mengakibatkan kerugian bagi penerima laporan.
5. Penyembunyian, yaitu kecenderungan untuk menggelapkan harta secara diam-diam atau menarik dana tanpa sepengetahuan atau kuasa anggota atau pimpinan.

## **2.2 *Love of money***

*Love of money* merupakan kecintaan seseorang terhadap uang. Uang adalah alat pembayaran yang sah menurut hukum. Uang memiliki arti yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari. Rubenstein (1981) berpendapat bahwa di Amerika Serikat kesuksesan seseorang diukur dengan uang dan pendapatan, tetapi pandangan orang tentang uang berbeda-beda. Seringkali uang menjadi hal yang penting dan menjadi alasan seseorang untuk melakukan kejahatan. Karena uang merupakan sesuatu yang sangat penting dan berarti sehingga kecintaan terhadap uang berbeda-beda tergantung kebutuhan dan faktor yang mempengaruhinya. Uang mempunyai pengaruh yang besar terhadap seseorang dengan memotivasinya untuk bekerja keras agar mendapatkan uang yang banyak (Intan, 2020).

Pemujaan terhadap kekayaan tidak dianggap sebagai kebutuhan melainkan pandangan tentang kerinduan yang muncul dalam diri seseorang. Uang adalah aspek paling penting dalam menjalani kehidupan yang memuaskan. Hal ini diperlukan dalam berbagai aspek kehidupan. Konsep pemujaan kekayaan penting secara kontekstual dan empiris, dan patut mendapat perhatian lebih lanjut karena membantu kita memahami, mencegah, dan mengendalikan perilaku kriminal atau tidak etis (Reski, 2023).

*Love of money* adalah akar dari kejahatan, seseorang dengan *love of money* yang tinggi memiliki persepsi bahwa uang merupakan faktor kekayaan, kesuksesan, dan motivasi dalam melakukan setiap perbuatan. Dengan memiliki persepsi tersebut, individu dengan *love of money* akan melakukan berbagai upaya untuk mendapatkan uang bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan tetapi juga untuk keserakahannya.

Tang (1992) memperkenalkan konsep pemujaan kekayaan, yang berupaya mengukur perasaan pribadi tentang uang. Pemujaan kekayaan dikaitkan dengan berbagai aktivitas organisasi yang bermanfaat, seperti: kebiasaan organisasi yang tidak diinginkan seperti kepuasan kerja yang tinggi, pergantian karyawan yang rendah, dan akuntansi. Ukuran tingkat pemujaan kekayaan pribadi didasarkan pada perasaan individu tentang uang, sedangkan ukuran objektif uang terkait dengan perilaku menghasilkan uang individu (Tang dan Chiu, 2003). Untuk mengukur kekaguman terhadap kekayaan digunakan Monetary Ethics Scale (MES) yang dikembangkan oleh Tang (1992). Metrik yang mengukur sikap orang terhadap uang mencakup enam elemen:

1. Sukses, di Amerika kesuksesan seseorang diukur dari berapa banyak uang yang mereka keluarkan, jadi faktor kesuksesan mencerminkan berapa banyak uang yang dimiliki seseorang. Gaji atau penghasilan digunakan untuk menentukan kesuksesan seseorang (Rubenstein 1981). Beberapa

orang terobsesi dengan uang sebagai tanda kesuksesan (Furnham dan Agail, 1998).

2. Dampak Sosial: Uang membantu individu mengekspresikan kemampuan dan keterampilan mereka, mendapatkan harga diri, dan menolak diri mereka sendiri di masyarakat. Fitur *automoney* sering digunakan untuk meningkatkan popularitas di mata orang lain.
3. Kekuatan kontrol, uang adalah kekuatan. Uang memiliki kekuatan untuk mendorong Anda dan orang lain ke dalam perilaku yang tidak etis. Uang dapat menyimpang dari perilaku etis.
4. Kebahagiaan dan uang membuat seseorang bahagia dan damai. Hal ini karena uang merupakan alat transaksi yang mengukur derajat status sosial masyarakat. Semua kebutuhan Anda dipenuhi dengan uang.
5. Kebanyakan orang bercita-cita menjadi kaya dan mempunyai banyak uang, hal ini tercermin dari kekayaan. Orang kaya bangga dengan harta bendanya. Dalam masyarakat, kekayaan dijadikan barometer kedudukan sosial.
6. Motivasi, uang atau perilaku yang dimotivasi oleh uang dianggap sebagai motivasi hidup atau kehidupan seseorang

### **2.3 Kompetensi Sumber Daya Manusia**

Orang sama pentingnya bagi organisasi atau bisnis seperti pekerjaan itu sendiri. Mengingat peran penting orang dalam organisasi atau bisnis, orang adalah penentu organisasi dan kompetensi adalah salah satu aspeknya. Apa yang menentukan keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan? Kualitas dan daya saing perusahaan itu sendiri ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya.

Kemampuan untuk melakukan dan menghasilkan keluaran dan hasil adalah suatu keharusan. Keterampilan orang yang berkualitas didukung oleh pendidikan, pengalaman, pelatihan dan pemahaman tentang akuntansi dan

keuangan. Sumber daya manusia adalah kegiatan yang dilakukan oleh suatu organisasi untuk memastikan bahwa pengetahuan, keterampilan, dan kompetensinya sesuai dengan persyaratan bisnisnya.

Menurut Sutrisno (2016), kompetensi adalah suatu perkembangan yang melibatkan berbagai kemampuan yang perlu dijalankan dan dilakukan yang perlu dilaksanakan untuk kinerja profesional. Sementara itu, Wether dan David (1996) mendefinisikan sumber daya manusia sebagai pekerja yang siap, kompeten, dan penuh perhatian dalam mencapai tujuan organisasi. Telah diperjelas bahwa aspek manusia yang utama adalah Kontribusi terhadap organisasi, sedangkan aspek manusia yang utama adalah bagaimana kontribusi itu diperlakukan terhadapnya, yang pada akhirnya menentukan kualitas dan potensi hidup individu.

Nyoto (2019), membagi kompetensi menjadi 5 bagian yaitu sebagai berikut:

1. Kemampuan kognitif, yang mengacu pada berbagai alat mental yang dimiliki individu untuk membantu kinerja mereka.
2. Kemahiran tubuh, yang terdiri dari berbagai keterampilan fisik yang diperlukan untuk penyelesaian tugas.
3. Bakat individu, yang meliputi perilaku yang terkait dengan realisasi diri, metamorfosis diri, konsep diri, dan kesadaran diri.
4. Kompetensi interpersonal, yang mencakup perilaku spesifik yang membentuk pemahaman individu tentang dirinya sendiri sebagai komponen yang tidak terpisahkan dari lingkungan sosialnya.
5. Kompetensi etis, yang melibatkan pemahaman, kekaguman, dan keterlibatan dalam prinsip-prinsip moral.

Sutrisno (2016) menjelaskan ada lima indikator dalam mengukur tingkat kompetensi yaitu sebagai berikut :

1. Motif (Motive) adalah keadaan di mana seseorang secara konsisten berpikir bahwa dia sedang melakukan tindakan. Motif dapat dilakukan secara langsung atau mengatur perilaku untuk tindakan tertentu.
2. Sifat (Traits) adalah karakteristik fisik dan reaksi yang konsisten terhadap situasi dan informasi. Kepribadian yang membuat orang berperilaku, atau bagaimana seseorang bereaksi terhadap sesuatu dengan cara tertentu.
3. Konsep diri (Self-Image) adalah sikap terhadap nilai-nilai atau citra diri. Sikap dan nilai diukur melalui tes pada responden untuk mengetahui apa yang orang tersebut hargai, apa yang menarik bagi mereka dan apa yang mereka lakukan.
4. Pengetahuan (knowledge) adalah informasi seseorang dalam bidang tertentu. Pengetahuan adalah keterampilan yang kompleks.
5. Keterampilan (Skill). Ketangkasan adalah kemampuan untuk melakukan tugas fisik atau mental tertentu.

#### **2.4 Religiusitas**

Kemampuan memahami, mewujudkan, dan menerapkan nilai-nilai luhur agama dalam kehidupan sehari-hari merupakan tanda kedewasaan beragama. Dia mengikui suatu agama karena dia percaya agama adalah yang terbaik. Oleh karena itu, kita berusaha untuk menjadi seorang mukmin yang baik. Keyakinan ini diekspesikan dalam sikap dan perilaku beragama yang mencerminkan ketaatan pada suatu agama.

Aida (2017) dalam Cahyadi, dkk (2020) menyatakan bahwa religiusitas memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku individu, terutama dalam lingkungan sosial yang dianggap standar. Orang-orang percaya bahwa menganut



keyakinan agama dapat mengatur masyarakat dan mengurangi kemungkinan individu terlibat dalam tindakan yang bertentangan dengan keyakinan mereka.

Kesalahan bertahan pada keyakinan, prinsip, peraturan, dan upacara yang memberi makna pada individu dan mengarahkan mereka menuju prinsip ilahi. Mita, et al (2021) mengilustrasikan contoh seseorang yang mematuhi perintahnya yang saleh dengan melakukan praktik keagamaan yang sesuai dengan keyakinannya, menyumbang kepada yang kurang beruntung, memperhatikan ucapan dan perilakunya, dan membantu mereka yang membutuhkan terlepas dari mereka. afiliasi keagamaan.

Dalam studi yang dilakukan oleh Nurlita Novianti, Glock & Strak menggunakan lima indikator religiusitas, yaitu:

1. Keyakinan Agama (Dimensi Ideologi). Mempertahankan keyakinan teguh dalam perspektif agama tertentu dan mengakui kebenaran ajaran tersebut dengan mematuhi dan mengamalkan semua ajaran atau sila yang tercakup di dalamnya. Derajat keimanan seorang pemeluk Islam ditunjukkan melalui ketaatannya pada keyakinan fundamental tentang Allah SWT, makhluk langit, dan utusan Tuhan.
2. Praktek Ibadah (Dimensi Ritualistik). Menampilkan komitmen yang tak tergoyahkan untuk menjalankan keyakinan agama seseorang adalah cerminan dari pengabdian seseorang untuk menyembah dan memuji Tuhan. Dimensi ini meliputi ibadah dan ketaatan, termasuk shalat, puasa, zakat, dan menunaikan ibadah haji. Praktik-praktik keagamaan ini terbagi dalam dua kategori: ritual dan perayaan.
3. Ilmu Keagamaan (Dimensi Intelektual). Memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap ajaran agamanya, khususnya Al-Qur'an dan Hadits, serta sumber-sumber lainnya, merupakan dimensi intelektual seorang muslim. Ketika seseorang mengetahui dan memahami ajaran agamanya,

secara tidak langsung akan mempengaruhi tindakannya, seperti mengetahui apa yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan dan menghindari perilaku menyimpang.

4. Pengalaman Spiritual (Experiential Dimension). Agama dapat memberikan ketenangan batin kepada siapa saja yang menjalankan ibadah dengan benar. Sensasi yang dialami individu atau komunitas beragama ketika berkomunikasi dengan esensi ketuhanan, yaitu Tuhan, merupakan pengalaman yang paling mendalam dalam beragama. Oleh karena itu, praktik keagamaan harus dilakukan dengan khidmat untuk mencapai puncak pengalaman keagamaan.
5. Perilaku dan Perilaku (Dimensi Konsekuensial). Sejauh mana perilaku individu dimotivasi oleh ajaran agama dalam kehidupan sosialnya. Dimensi ini mencerminkan hasil dari keyakinan, praktik, pengalaman, dan pengetahuan keagamaan seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Ini berkaitan dengan tingkat perilaku seorang Muslim yang dimotivasi oleh ajaran agama mereka, seperti membantu orang lain dan menampilkan perilaku yang baik saat bekerja sama.

## 2.5 Tinjauan Empiris

Penelitian terdahulu yang digunakan oleh peneliti sebagai referensi dan acuan untuk mendukung hipotesis penelitian ini dilihat dari tabel sebagai berikut :

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Sitti Maulina Kahar Musakkir (2022)	Pengaruh Religiusitas Dan <i>Love of money</i> Terhadap Kecenderungan <i>Fraud Accounting</i> Pada Anggaran Dana Desa	Menurut hasil riset, dapat disimpulkan bahwa: 1. Keagamaan tidak memengaruhi dan tidak memiliki dampak signifikan pada kecenderungan kecurangan dalam akuntansi untuk anggaran dana desa.

			2. Kecintaan terhadap uang berdampak positif dan signifikan pada kecenderungan penipuan akuntansi dalam anggaran dana desa.
2	A.B Setiawan, Hamidah (2022)	Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Moralitas Individu Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan Dana Desa Berdasarkan Perspektif Aparatur Desa	Dari temuan penelitian terungkap bahwa: 1. Kemampuan tenaga kerja, etika personal, dan tata kelola internal secara bersama-sama memengaruhi upaya mencegah penyalahgunaan dana desa di Kabupaten Sukabumi.
3	Irham Pakkawaru (2020)	Pengaruh <i>Love of money</i> , Religiusitas, Nilai Etis, Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dan Idealisme Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Mahasiswa Ekonomi Kota Palu)	Menurut temuan, dapat diamati bahwa: 1. Kecintaan terhadap kekayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan terhadap perbankan, dan baik religiusitas maupun nilai-nilai etika tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan penyimpangan akuntansi. Selain itu, idealisme gagal memoderasi asosiasi antara kegemaran akan uang, religiusitas, dan nilai-nilai etika.
6	Andre Givano, Dr. Agung Satrya Wibowo, Yesika Yanuarisa (2020)	Pengaruh <i>Love of money</i> dan Religiusitas Terhadap kecendeuangan <i>Fraud Accounting</i> Dana Desa Dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi Pada Desa Di Kecamatan Katingan Tengah	Menurut temuan penelitian: 1. Kecenderungan untuk melakukan kecurangan akuntansi dipengaruhi oleh kesukaan akan kekayaan, 2. Kecenderungan melakukan kecurangan akuntansi dipengaruhi oleh ketaatan beragama,

			<p>3. Hubungan antara kecintaan akan uang dengan kecenderungan melakukan kecurangan akuntansi tidak dimoderatori oleh jenis kelamin,</p> <p>4. Jenis kelamin tidak memoderasi hubungan antara religiusitas dengan kecenderungan melakukan kecurangan akuntansi.</p>
5	Nur Awalia Reski (2023)	Pengaruh Moralitas Individu dan Kompetensi SDM Terhadap Kecenderungan <i>Fraud Accounting</i> Dengan <i>Love of money</i> Sebagai Variabel Moderasi	<p>Dari hasil temuan diketahui bahwa:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Etika pribadi berdampak pada kecenderungan melakukan praktik akuntansi curang,</li> <li>2. Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kecenderungan praktik kecurangan akuntansi,</li> <li>3. Kegemaran akan uang memoderasi dampak moralitas individu terhadap kecenderungan praktik akuntansi yang curang,</li> <li>4. Kegemaran akan uang memoderasi pengaruh kompetensi SDM terhadap kecenderungan praktik akuntansi yang curang.</li> </ol>
6	Annisa Erma Ayunda dan Nayang Helmayunita	Pengaruh <i>Love of money</i> dan Sifat Machiavellian Terhadap kecenderungan <i>Fraud Accounting</i> Dengan Gender sebagai Variabel Moderasi	<p>Berdasarkan temuan tersebut, diketahui bahwa:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kecintaan pada kekayaan tidak berdampak pada kecenderungan akuntansi curang,</li> <li>2. Sifat Machiavellian memiliki dampak yang menguntungkan pada kecenderungan akuntansi yang curang,</li> <li>3. Gender tidak memiliki kemampuan untuk</li> </ol>

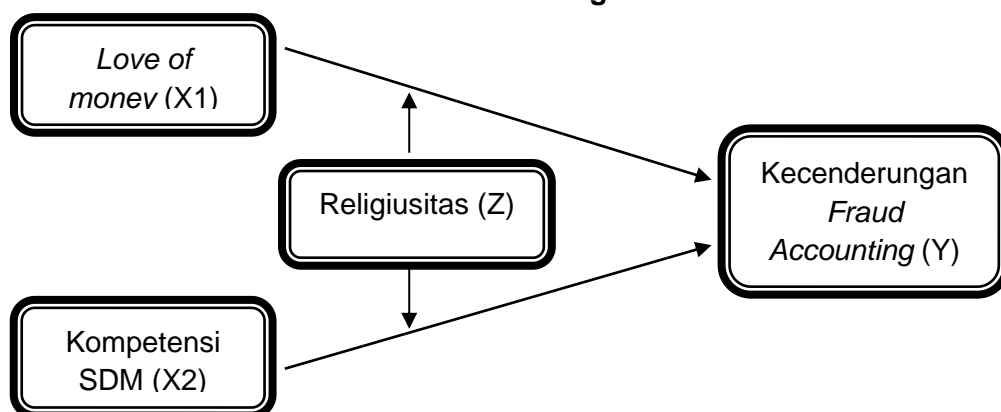
			mengatur hubungan antara kecintaan akan uang dan kecenderungan ke arah penipuan akuntansi, 4. Jenis kelamin tidak memiliki kemampuan untuk mengatur hubungan antara sifat Machiavellian dan kecenderungan ke arah penipuan akuntansi.
7	Ni Luh Putu Agustiari Sisca Dewi dan Ni Komang Sumadin (2020)	Pengaruh Keadilan Distributif, Kepatuhan Pengendalian Internal, Dan <i>Love of money</i> Terhadap Kecenderungan Kecurangan Penggunaan Dana Desa (Studi Kasus di Desa Se-Kecamatan Kerambitan Kabupaten Tanaban)	Menurut temuan penelitian: 1. Perlakuan yang adil memiliki dampak yang menguntungkan pada kecenderungan cacat, 2. Kepatuhan terhadap pengendalian internal berdampak kurang baik terhadap penggunaan kartu kredit, 3. Ketamakan akan kekayaan berdampak positif pada kecenderungan penipuan.

Sumber : Data diolah 2023

## 2.6 Kerangka pikir

Gambaran pemikiran dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.2 Kerangka Pikir



Sumber : Data diolah 2023

## 2.7 Hipotesis

Untuk dapat mengetahui jawaban sementara terhadap masalah penelitian secara teoritis sehingga dibuatkan hipotesis sebagai berikut :

### 2.7.1 Pengaruh *Love of money* Terhadap Kecenderungan *Fraud Accounting*

Keuangan memainkan peran penting dalam kehidupan kita sehari-hari. Meskipun mereka dapat berfungsi sebagai kekuatan pendorong bagi sebagian orang, keinginan yang berlebihan akan kekayaan dapat menyebabkan individu melakukan kegiatan kriminal dan membenarkan tindakan mereka untuk memenuhi kebutuhan keuangan mereka, yang mengakibatkan perilaku curang. Tang (1992) menciptakan istilah "cinta uang" untuk menggambarkan emosi subyektif individu terhadap uang.

Korelasi antara kecintaan akan uang dan kecenderungan terhadap kecurangan akuntansi didasarkan pada teori segitiga penipuan, yang menunjukkan bahwa tekanan keuangan merupakan faktor umum yang memotivasi individu untuk melakukan kecurangan. Tekanan ini bisa muncul dari hutang, cicilan, gaya hidup mewah, dan kewajiban keuangan lainnya.

Menurut penelitian Lestari (2018), *love of money* memiliki pengaruh positif terhadap kecenderungan *Fraud Accounting*. Hal ini sesuai dengan penelitian Husnurrosyidah (2019) yang juga menemukan korelasi positif antara *love of money* dengan kecurangan akuntansi. Dengan kata lain, semakin kuat kecintaan seseorang terhadap uang, semakin besar kemungkinan mereka terlibat dalam praktik akuntansi yang curang. Namun temuan ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayunda dan Helmayunita (2022) yang menyimpulkan bahwa *love of money* tidak berpengaruh terhadap kecenderungan *Fraud Accounting*. Dari gambaran di atas, dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memendam rasa sayang berlebihan terhadap kekayaan

dan menilai sesuatu hanya berdasarkan nilai uang cenderung melakukan tindakan curang. Oleh karena itu, dapat dirumuskan sebagai proposisi berikut:

H1 : *Love of money* berpengaruh positif terhadap kecenderungan *Fraud Accounting*

### **2.7.2 Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kecenderungan *Fraud Accounting***

Sesuai dengan ketentuan Pasal 13 dan Pasal 1 (10) UU Ketenagakerjaan Tahun 2003, kompetensi merupakan kemampuan seseorang untuk melaksanakan tugas yang meliputi kognisi, keahlian, dan etos kerja berdasarkan standar yang telah ditetapkan. Potensi sumber daya manusia menjaga potensi individu, lembaga (institusi), atau sistem untuk menjalankan peran atau mandatnya secara profesional dan efektif untuk mencapai tujuannya, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiarti dan Ivan (2017).

Kapasitas harus dievaluasi berdasarkan produksi keluaran dan hasil. Selain itu, sikap kompetensi sangat penting karena memiliki atribut ini menyiratkan akuntabilitas untuk tugas yang diberikan, sehingga peluang kegiatan penipuan lebih kecil. Dalam hal pengelolaan laporan keuangan, pegawai harus memiliki kompetensi sumber daya manusia yang mumpuni, seperti pendidikan, pengalaman, pelatihan, dan pemahaman akuntansi dan laporan keuangan.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fazini dan Suparno (2018), kompetensi sumber daya manusia berdampak negatif terhadap kemungkinan kejadian *Fraud*. Temuan ini sejalan dengan penelitian Indrapraja et al. (2021), yang menegaskan bahwa kompetensi SDM berdampak negatif pada *fraud*. Ini menyiratkan bahwa individu dengan tingkat kompetensi yang lebih tinggi cenderung tidak melakukan penipuan karena mereka memiliki pemahaman dan keterampilan yang diperlukan untuk meminimalkan kesalahan dan kesalahan dalam pekerjaan mereka.

H2 : Kompetensi SDM berpengaruh negatif terhadap kecenderungan *Fraud Accounting*

### **2.7.3 Religiusitas Memoderasi Pengaruh *Love of money* Terhadap Kecenderungan *Fraud Accounting***

Tingkat ketaatan beragama dapat mempengaruhi perilaku individu dalam masyarakat. Banyak orang melihatnya sebagai standar untuk mengatur tindakan yang dilarang dan mengurangi kemungkinan kesalahan. Seperti yang dikemukakan oleh Mita dan Indraswarawati (2021), religiusitas meliputi keimanan dan ketaatan seseorang terhadap prinsip-prinsip agama dalam kehidupan sehari-hari. Individu dengan rasa religiusitas yang kuat lebih cenderung mengevaluasi tindakannya sesuai dengan keyakinan agamanya, sehingga terhindar dari perilaku asusila.

Sikap religiusitas tidak akan tergoyahkan walaupun seseorang memiliki perilaku *love of money* yang berlebih dan dapat terkendali sehingga dapat membatasi seseorang melakukan tindakan kecurangan untuk memperoleh uang, kecintaan seseorang terhadap uang yang berlebih akan membuatnya melakukan berbagai cara untuk bisa mendapatkan uang agar dapat memenuhi kebutuhannya. Menurut Lestari (2018) mengungkapkan bahwa semakin tinggi sifat *love of money* yang dimiliki oleh seseorang lebih mungkin melakukan *Fraud Accounting* akan semakin meningkat.

Berdasarkan penjelasan diatas apabila tingkat religiusitas seseorang tinggi disertai dengan kecintaan terhadap uang juga tinggi, dapat membuat tindakan kecurangan yang dilakukan seseorang akan rendah karena religiusitas dapat diartikan tingkat kepercayaan kepada Tuhan dalam beragama. Semakin gigih seseorang dalam ajaran agamanya, semakin rendah niat untuk melakukan kecurangan, meskipun kecintaan terhadap uang tinggi. Sehingga hipotesis yang dapat dimuruskan adalah :



H3 : Religiusitas dapat memperlemah pengaruh positif *Love of money* terhadap kecenderungan *Fraud Accounting*

#### **2.7.4 Religiusitas Memoderasi Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kecenderungan *Fraud Accounting***

*Fraud* dapat terjadi jika sumber daya manusia dalam instansi tidak memiliki kompetensi, keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan yang memadai. Maka dari itu dalam mengelola laporan keuangan dibutuhkan kompetensi SDM yang berkualitas dan didukung dengan latar belakang pendidikan, pengalaman, pelatihan, mengerti tentang akuntansi dan keuangan serta memahami aturan-aturan dan prosedur dalam pelaporan.

Sikap dari kompetensi SDM dapat dianggap penting sebab individu dengan sikap ini akan lebih memiliki tanggungjawab atas tugas yang diamanatkan dan cenderung tidak melakukan *Fraud*. Situasi ini dapat memperlemah kecurangan yang akan dilakukan seseorang apabila ketaatan beragama seseorang hadir. Ketaatan beragama dapat mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang terhadap tindakan etis dan tidak etis. Penelitian yang dilakukan oleh Antoni, Dian, dan Mansur (2021) menyatakan bahwa kompetensi SDM berpengaruh negatif terhadap kecenderungan *Fraud*.

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa kompetensi sumber daya berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin berkompeten seseorang dalam memahami tugas, memahami perencanaan dan penganggaran keuangan serta mematuhi norma-norma sosial dan aturan-aturan yang berlaku ditambah dengan tingginya religiusitas yang dimiliki seseorang akan membuat tambah rendahnya *Fraud* yang akan dilakukan seseorang. Sehingga dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

H4 : *Religiusitas* dapat memperkuat pengaruh negatif kompetensi SDM terhadap kecenderungan *Fraud Accounting*.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang menekankan pada aspek pengukuran objektif terhadap hipotesis yang akan diuji. Menurut Widiaworo (2019) pendekatan kuantitatif adalah analisis perhitungan angka yang bertujuan untuk menjelaskan suatu masalah atau fenomena yang menghasilkan generalisasi. Adapun bentuk penelitian ini dengan cara menyebarkan kuisioner. Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian berbasis survei, khususnya dengan pengamatan langsung di Dinas SKPD (Badan Pendapatan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan). Tujuannya adalah untuk menyelidiki dampak dan korelasi antara variabel independen, dependen, dan moderasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak kecintaan terhadap uang dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kecenderungan kecurangan, dengan religiositas sebagai faktor moderating.

#### **3.2 Tempat dan Waktu**

Investigasi dilakukan di Kantor SKPD (Badan Pengelola Pendapatan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan). Durasi penelitian berlangsung dari bulan Juni hingga Agustus 2023. Penelitian ini terdiri dari tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan komunikasi. Tahap perencanaan, komunikasi dan penilaian pelaksanaan masing-masing berlangsung sekitar satu bulan.

### 3.3 Populasi dan Sampel

Adapun populasi dan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut :

#### 3.3.1 Populasi

Subjek studi investigasi disebut sebagai populasi, seperti yang diidentifikasi oleh peneliti. Dalam istilah statistik, populasi (juga dikenal sebagai alam semesta) berkaitan dengan sekelompok individu tertentu yang memiliki karakteristik berbeda yang menjadi fokus pengamatan dalam penelitian. Sesuai definisi Sugiyono (2017), populasi adalah kategori luas yang mencakup objek atau subjek dengan atribut dan kualitas berbeda yang dipilih peneliti untuk diteliti guna merumuskan kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Prov. Sulawesi Selatan.

**Tabel. 3.1 Data Pegawai Struktural Berdasarkan Status Kepegawaian Badan Pendapatan Daerah Prov. Sulsel**

Status	Pegawai ASN	Pegawai Non ASN	Jumlah
Sekretariat	46	24	70
Perencanaan	16	3	19
Teknologi dan Sistem Informasi	17	9	26
Pembinaan dan Pengawasasn	12	3	15
Pendapatan Asli Daerah	17	3	20
Pengemudi dan Pramু Kebersihan	30	-	30
Jumlah	138	42	180

Sumber : Badan Pendapatan Daerah Prov. Sulsel

Semua individu yang telah diberikan izin dan bertanggung jawab untuk menggunakan dana yang dialokasikan, melaksanakan prosedur akuntansi, dan membuat laporan keuangan dan pertanggungjawaban di kantor SKPD (Badan Pendapatan Daerah Prov. Sulsel) termasuk dalam populasi sampel penelitian ini, yang terdiri dari sebanyak 180 karyawan.

### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah segmen masyarakat yang diambil untuk menggambarkan masyarakat tersebut. Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan digunakan untuk eksplorasi, dan hasil penelitian digunakan sebagai gambaran populasi secara keseluruhan. Spesimen yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari populasi di SKPD (Badan Pengelola Pendapatan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan) dengan sejumlah spesimen yang dinilai akurat mewakili kondisi masyarakat saat ini. Menurut Sugiyono (2017), metode pengambilan sampel data didasarkan pada proses berpikir tertentu. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode *Non Probability Sampling* dengan menggunakan *convenience sampling*. Menurut Uma Sekaran (2006), pengertian *convenience sampling* adalah kumpulan informasi-informasi dari anggota-anggota populasi yang dengan setuju mau memberikan informasi tersebut. Dengan begitu, siapa saja yang setuju memberikan informasi yang dibutuhkan dapat digunakan sebagai sampel pada penelitian ini bila responden tersebut cocok sebagai sumber data.

Dalam penelitian ini, sampel yang diambil berjumlah 30 dari Jumlah populasi pegawai di kantor SKPD (Badan Pendapatan Daerah Prov. SulSel) adalah 180 pegawai, ini diakibatkan karena ada beberapa pegawai yang melakukan perjalanan dinas atau tidak berada di kantor sehingga kuisisioner yang tersebar hanya berjumlah 70, jumlah kuisisioner yang tersebar tidak semua pegawai mengisi karena adanya kesibukan.

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

Informasi investigasi dapat terwujud dalam berbagai konfigurasi, seperti sudut pandang, pola pikir, akun, atau atribut orang atau cluster yang berfungsi sebagai objek penelitian atau partisipan. Data asli dari sumber terpercaya menjadi informasi yang digunakan dalam penelitian ini. Data asli diperoleh langsung dari

peserta penelitian dan diperoleh melalui survei atau interogasi. Menurut Sugiyono (2019), data asli adalah data yang langsung diberikan kepada pengumpul data.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam investigasi ini didasarkan pada teknik pengumpulan data survei, khususnya penyebaran kuesioner. Seperti yang didefinisikan oleh Sugiyono (2019), kuesioner adalah sarana pengumpulan data yang melibatkan penyajian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk ditanggapi. Untuk memastikan tingkat respon yang tinggi dan pengisian kuesioner yang baik, data survei dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner langsung kepada responden di kantor SKPD (Badan Pendapatan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan).

Peneliti menggunakan skala pengukuran likert, yaitu skala penelitian digunakan untuk mengukur sikap dan pendapat. Cara pengukuran ini dengan memberikan pertanyaan kepada responden kemudian diminta untuk menjawab pertanyaan atau pernyataan, Menurut Sugiyono (2019) dengan perinciannya sebagai berikut :

- |    |     |                       |               |
|----|-----|-----------------------|---------------|
| 1. | SS  | = Sangat Setuju       | diberi skor 5 |
| 2. | S   | = Setuju              | diberi skor 4 |
| 3. | N   | = Netral              | diberi skor 3 |
| 4. | TS  | = Tidak Setuju        | diberi skor 2 |
| 5. | STS | = Sangat Tidak Setuju | diberi skor 1 |

### **3.6 Pengukuran Variabel dan Definisi Operasional Variabel**

Menurut Mudrajad Kuncoro, (2013), variabel adalah entitas yang memiliki kemampuan untuk mengubah atau memodifikasi nilainya. Nilai yang diberikan pada objek atau orang tertentu mungkin berbeda pada titik waktu yang berbeda, atau mungkin berbeda di antara objek atau orang yang berbeda pada titik waktu yang sama. Adapun pengukuran dan definisi variable sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel Independen**

<b>Vaiabel</b>	<b>Defnisi Operasional</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
<i>Love of money</i> (X1)	<i>Love of money</i> adalah bentuk kecintaan seseorang terhadap uang yang menganggap uang sangat penting bagi kehidupan mereka.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Succes</li> <li>2. Sosial influence</li> <li>3. Power of control</li> <li>4. Happines</li> <li>5. Richness</li> <li>6. Motivator</li> </ol>	Likert
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2)	Kompetensi sumber daya manusia adalah kemampuan seseorang dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab yang telah dipercayakan kepadanya.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Motif</li> <li>2. Sifat</li> <li>3. Konsep diri</li> <li>4. Pengetahuan</li> <li>5. keterampilan</li> </ol>	Likert

Sumber : Data diolah 2023

**Tabel 3.3 Operasionalisasi Variabel Dependen**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi operasional</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
Kecenderungan kecurangan (Y)	Adalah keinginan seseorang secara sadar dan disengaja untuk bertindak tidak jujur, seperti berbohong, memanipulasi, atau mengaburkan fakta demi mendapatkan lebih banyak uang, seperti dalam kasus korupsi dan penyembunyian aset.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lapping</li> <li>2. Embezzlement</li> <li>3. Pilferage</li> <li>4. Falsification</li> <li>5. Skimming</li> </ol>	Likert

Sumber : Data diolah 2023

**Tabel 3.4 Operasionalisasi Variabel Moderating**

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Religiusitas (Z)	Religiusitas adalah sesuatu yang berkaitan dengan prinsip, moral, aturan, dan ritual yang memberikan tujuan hidup dan membimbing seseorang menuju prinsip suci.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keyakinan agama (Dimensi ideologi)</li> <li>2. Praktik keagamaan (Dimensi ritualistik)</li> <li>3. Pengetahuan agama (Intelektual)</li> <li>4. Pengalaman agama (Eksperensial)</li> <li>5. Pengalaman/penghayatan agama (Konsekuensial)</li> </ol>	Likert

Sumber : Data diolah 2023

### 3.7 Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya, melakukan investigasi memerlukan kuantifikasi karena alat kuantifikasi yang dapat diandalkan sangat penting. Alat yang digunakan untuk kuantifikasi dalam penyelidikan disebut alat investigasi. Menurut Sugiono (2019), alat investigasi adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang dapat diamati. Aparat yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei yang terdiri dari 4 faktor yang meliputi 2 variabel otonom, 1 variabel reliabel, dan 1 variabel pengatur. Variabel otonomi yang digunakan adalah kecintaan terhadap uang dan keahlian SDM staf SKPD (Badan Pendapatan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan). Variabel yang dapat diandalkan adalah kecenderungan terjadinya kecurangan akuntansi dalam laporan keuangan pemerintah daerah, sedangkan variabel pengaturnya adalah ketaatan pada agama.



### **3.8 Teknik Analisis Data**

Dalam sebuah penelitian, analisis dibagi menjadi dua kategori: analisis kualitatif, yang merupakan jenis analisis yang menjelaskan suatu kejadian yang tidak dapat digambarkan menggunakan nilai numerik, dan analisis kuantitatif, yang merupakan bentuk analisis yang dapat dihitung dengan menggunakan teknik statistik sebagai data direpresentasikan dalam bentuk numerik.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki bagaimana kegemaran akan kekayaan dan kemahiran dalam manajemen sumber daya manusia mempengaruhi kecenderungan ke arah penipuan akuntansi, dengan religiusitas berfungsi sebagai faktor pengatur. Sesuai dengan tujuan penelitian, penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif. Tes analisis data yang digunakan dalam penelitian ini diuraikan di bawah ini:

#### **3.8.1 Metode Analisis**

Metode analisis dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda dengan memanfaatkan *software* IBM Package for Social Sciences (SPSS), yang bertujuan untuk menguji kekuatan hubungan antara kecenderungan *Fraud Accounting* dengan variabel independen yaitu *love of money* dan kompetensi SDM dengan religiusitas sebagai variabel moderasi. Adapun bentuk model regresi yang digunakan dalam bentuk fungsi linear, sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 \times \beta_2 X_2 + \varepsilon \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

$Y$  = Kecenderungan *Fraud Accounting*

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1 + \beta_2$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = Moralitas Individu

$X_2$  = Kompetensi SDM

$\varepsilon$  = Error

Penelitian ini menggabungkan faktor interaksi untuk menguji dampak interaksi unsur moderasi, dampak etika pribadi dan kecakapan SDM terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini dimoderatori oleh keinginan untuk kaya menggunakan uji interaksi dengan Moderation Regression Analysis (MRA). Sesuai Ghozali (2011), Moderated Regression Analysis (MRA), juga dikenal sebagai uji Interaksi, adalah aplikasi yang berbeda dari regresi linier berganda di mana regresi tersebut mencakup elemen interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Adapun model regresinya, sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 (X_1 * Z) + \beta_2 (X_2 * Z) + \varepsilon \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

$Y$  = Kecenderungan *Fraud Accounting*

$a$  = Konstanta

$\beta_1$  = Koefisien regresi

$X_1$  = *Love of money*

$X_2$  = Kompetensi SDM

$\varepsilon$  = Error

$(X_1 * Z)$  = Interaksi antara *love of money* dengan religiusitas

$(X_2 * Z)$  = Interaksi antara kompetensi SDM dengan religiusitas

### 3.8.2 Uji Kualitas Data

Informasi yang dikumpulkan dari survei akan menjalani penilaian validitas dan reliabilitas untuk memastikan keakuratannya. Hal ini penting karena akan berdampak pada hasil penelitian.

#### 1. Uji Validitas

Menilai keakuratan informasi yang digunakan untuk menentukan apakah suatu survei dapat diandalkan. Suatu survey dikatakan reliabel jika pertanyaan survey dapat menunjukkan sesuatu yang dapat diukur melalui survey tersebut. Untuk menentukan akurasi menggunakan Korelasi Pearson, korelasi antara nilai yang diperoleh dari kueri survei dihitung. Jika  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ , maka survei dianggap reliabel. Suatu alat dianggap reliabel jika probabilitas tingkat kesalahan ( $\text{sig}$ ) lebih kecil atau sama dengan 0,05 dan ( $r_{hitung}$ ) dinyatakan valid jika probabilitas tingkat kesalahan ( $\text{sig}$ ) lebih besar atau sama dengan 0,05 dan dapat dilakukan pemeriksaan  $r_{hitung}$  dengan menggunakan alat perangkat lunak statistik SPSS.

#### 2. Uji Reabilitas

Umar (2011) mendefinisikan reliabilitas tes sebagai sejauh mana suatu instrumen pengukuran menunjukkan akurasi, konsistensi, dan presisi. Uji reliabilitas digunakan untuk menilai kuesioner sebagai indikator suatu variabel. Kuesioner dianggap andal jika tanggapan terhadap pertanyaan atau pernyataan stabil dan konsisten. Nilai Cronbach Alpha  $> 0,60$  menunjukkan kuesioner yang reliabel (Gozali, 2013). Reliabilitas mengukur sejauh mana suatu alat dapat dipercaya untuk mengukur objek yang dimaksud. Penulis akan menggunakan alat program statistik SPSS untuk melakukan uji reliabilitas.

### 3.8.3 Uji Asumsi Klasik

Langkah awal yang digunakan sebelum analisis regresi linier berganda adalah uji asumsi tradisional. Tes ini dilakukan untuk memastikan bahwa koefisien

tidak umum, konstan, dan memiliki estimasi yang akurat. Untuk mengetahui kelayakan penerapan model regresi dalam penelitian ini maka perlu dilakukan asumsi klasik. Uji asumsi klasik merupakan pengujian kuantifikasi yang menggunakan regresi berganda sebagai alat analisisnya. Untuk mengetahui kelayakan penerapan model ini maka perlu dilakukan asumsi klasik. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas.

### **1. Uji Normalitas**

Tujuan pemeriksaan normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel bebas dan terikat dalam metode regresi mengikuti distribusi normal. Untuk mengidentifikasi masalah apa pun dengan normalitas, plot probabilitas dapat digunakan. Metode ini digunakan untuk mengevaluasi apakah residual dalam model regresi yang diteliti sesuai dengan distribusi normal. Ada dua pendekatan untuk memastikan apakah residual mengikuti distribusi normal: analisis grafis dan uji statistik (Ghozali, 2018: 160-165).

- a. Analisis grafis dapat digunakan untuk memastikan kenormalan residual. Ini memerlukan pemeriksaan grafik histogram yang menyandingkan data yang diamati dengan data yang secara kasar terdistribusi secara normal. Teknik yang lebih dapat diandalkan melibatkan penggunaan plot probabilitas standar yang menyandingkan distribusi kumulatif dengan distribusi normal. Jika data residual sesuai dengan distribusi normal, maka garis data faktual akan mengikuti garis diagonal yang dibuat oleh distribusi normal.
- b. Uji statistik non-parameter Kolmogorov Smirnov (K-S) adalah cara lain untuk menguji normalitas residu. Jika residu memiliki nilai signifikan  $> 0,05$  (Ghozali, 2018:164), maka berdistribusi normal. Uji K-S umumnya digunakan untuk menentukan apakah sampel berasal dari populasi dengan distribusi tertentu.

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk memastikan apakah ada hubungan antara variabel otonom dalam model regresi. Model regresi yang ideal adalah model di mana variabel otonom tidak memiliki multikolinieritas. Variabel otonom tidak boleh berkorelasi karena jika ada korelasi, berarti variabel tersebut tidak ortogonal. Variabel orthogonal adalah variabel self-governing yang memiliki nilai korelasi nol di antara variabel otonom. Seseorang dapat menentukan ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dengan menguji toleransi dan VIF (Variance Inflation Factor).

- a. Jika nilai tolerance  $>0,10$  dan  $VIF < 10$ , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut.
- b. Jika nilai tolerance  $<0,10$  dan  $VIF > 10$ , maka terjadi gangguan multikolinieritas pada penelitian tersebut.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji model regresi untuk setiap variasi dalam dispersi residual antara pengamatan yang berbeda. Ketika dispersi residual antara pengamatan yang berbeda tetap konstan, itu disebut sebagai homoskedastisitas. Sebaliknya jika bervariasi maka disebut heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, uji Glejser digunakan untuk melakukan uji heteroskedastisitas.

### 3.8.4 Uji Hipotesis

Analisis statistik saat ini bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel *Love of money* (X1) dan Kompetensi SDM (X2), serta pengaruhnya terhadap kecenderungan *Fraud Accounting* (Y). Selain itu, Religiusitas (Z) akan digunakan sebagai variabel moderasi dalam uji moderasi.

### **1. Uji Parsial (Uji T)**

Uji-t digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis jauh dan menunjukkan dampak dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Ini menentukan apakah variabel independen (X) memiliki efek yang berbeda atau parsial terhadap variabel dependen (Y). Sesuai metodologi Ghozali (2013) untuk pengambilan keputusan, nilai probabilitas signifikansi digunakan:

- a. Apabila angka probabilitas signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- b. Apabila angka probabilitas signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

### **2. Koefisien Determinan (R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi menilai kapasitas variabel independen untuk mengklarifikasi variabel terkait. Nilainya berkisar dari nol hingga satu. Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar nol menunjukkan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel ikatan. Jika koefisien determinasi mendekati satu, berarti variabel bebas mempengaruhi variabel ikatan. Selanjutnya koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk menentukan proporsi perubahan variabel dependen (Y) yang dihasilkan dari variabel independen (X).

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Badan Pendapatan Daerah Prov. Sulsel mengemban tugas strategis sesuai amanat peraturan. Gubernur Sulawesi Selatan Nomor :99 Tahun 2016 tentang kedudukan, susunan organisasi, Tugas dan Fungsi, serta Tata Kerja Badan Pendapatan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan, yaitu membantu Gubernur menyelenggarakan fungsi penunjang urusan pemerintahan bidang keuangan khususnya pengelolaan pendapatan daerah yang menjadi kewenangan daerah. Dalam mengemban tugas tersebut, BAPENDA Prov. Sulsel dituntut untuk melaksanakannya dengan prudent, transparan, akuntabel, efektif dan efisien sesuai dengan prinsip good governance sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas Korupsi, Kolusi dan Nepotisme. Bapenda Sulsel menangani lima pajak yakni pajak kendaraan bermotor (PKB), bea balik nama kendaraan bermotor (BBNKB), pajak bahan bakar kendaraan bermotor (PBBKB), pajak air permukaan (PAP), dan pajak rokok.

##### **4.1.1 Dasar Hukum pengelolaan pajak daerah**

1. Undang undang no. 1 tahun 2022 tentang hubungan keuangan antara pemerintah pusat dengan pemerintahan daerah.
2. Perpres no. 5 tahun 2015 tentang penyelenggaraan system administrasi manunggal satu atp (SAMSAT)
3. Perda Sulsel Nomor 10 tahun 2010 tentang pajak pajak daerah sebagaimana telah diubah dengan perda nomor 8 tahun 2017.

4. Peraturan Gubernur Sulawesi Selatan Nomor 7 Tahun 2023 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi, Serta Tata Kerja Perangkat Daerah
5. Visi dan Misi Badan Pendapatan Daerah Prov. SulSel

#### **4.1.2 Visi Badan Pendapatan Daerah Prov. SulSel**

Maksimalnya peningkatan pendapatan daerah melalui pengelolaan pendapatan daerah yang bersih, tertib, transparan, akuntabel dan inovatif

#### **4.1.3 Misi Badan Pendapatan Daerah Prov. SulSel**

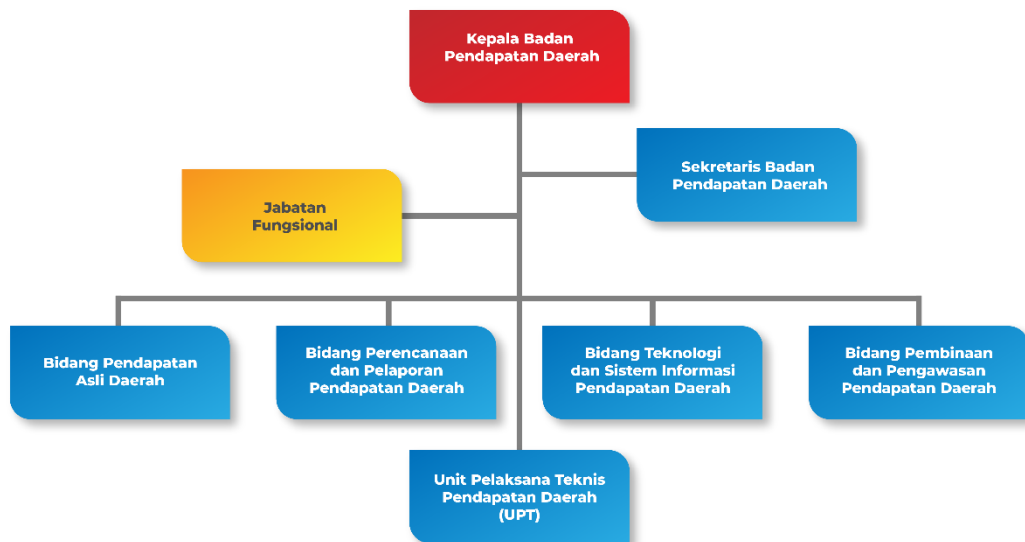
Untuk mewujudkan Visi Dinas Pendapatan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan kedepan, ditetapkan misi sebagai berikut :

1. Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sekitar 13 % (tiga belas persen) per tahun dan total pendapatan daerah sekitar 10% per tahun.00
2. Meningkatkan kapasitas, efektivitas dan efisiensi unit kerja dalam rangka memberikan kualitas prima dalam pelayanan pajak.
3. Mewujudkan aparatur pengelola pendapatan daerah yang cakap, handal, jujur, bertanggung jawab dan profesional dalam kemampuan teknis maupun manajemen
4. Mewujudkan sistem dan prosedur pengelolaan pendapatan daerah yang transparan dan akuntabel.
5. Peningkatan koordinasi dan pengendalian.



#### 4.1.4 Struktur Organisasi Badan Pendapatan Daerah Prov. SulSel

Gambar 4.1 Struktur Pegawai Badan Pendapatan Daerah Prov. SulSel



Sumber: Badan Pendapatan Daerah Prov. SulSel, 2023

## 4.2 Deskripsi Data

Studi ini kuantitatif melihat bagaimana *love of money* dan kompetensi SDM berpengaruh terhadap kecenderungan *Fraud Accounting* yang dimana apakah religiusitas dapat memperkuat atau memperlemah variable *Fraud Accounting*.

### 4.2.1 Gambaran Umum Responden

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan membagikan kuisisioner secara langsung terhadap objek yang diteliti, Adapun objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah pegawai satuan kerja perangkat daerah (SKPD) Badan Pendapatan Daerah Prov. SulSel. Populasi penelitian ini terdiri dari seluruh pegawai yang ada di badan pendapatan daerah Prov. SulSel. Penyebaran kuisisioner dimulai pada tanggal 31 Juli 2023, jumlah kuisisioner yang disebar sebanyak 64 kuisisioner. Kuisisioner yang Kembali 30 yang disebabkan ada beberapa pegawai yang tidak berada ditempat saat saya melakukan penyebaran kuisisioner.

Adapun rincian jumlah pengiriman dan pengembalian kuisisioner dalam penelitian ini ditunjukkan pada table 4.1.

**Tabel 4.1 Rincian Jumlah Pengiriman dan Pengembalian Kuisisioner**

No	Keterangan	Jumlah Kuisisioner	Persentase1
1	Kuisisioner yang didistribusikan	64	100%
2	Kuisisioner yang kembali	30	47%
3	Kuisisioner yang tidak dikembalikan	34	53%
4	Kuisisioner yang diolah	30	47%

Sumber: data diolah, 2023

Karakteristik dari identitas responden yang digunakan dalam penelitian ini meliputi nama, jenis kelamin, usia, Pendidikan terakhir, latar belakang Pendidikan, jabatan, serta nama pekerjaan responden. Berikut adalah persentasi dari tiap identitas responden sesuai dengan data yang telah diisi pada kuisisioner yang dibagikan.

**Tabel 4.2 karakteristik Responden**

No.	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	<b>Jenis Kelamin</b>		
	Laki-laki	9	30%
	Perempuan	21	70%
2	<b>Usia</b>		
	< 20 Tahun	-	-
	21 – 30 Tahun	6	20%
	31 – 40 Tahun	10	33%
	– 50 Tahun	10	33%
> 50 Tahun	4	14 %	
3	<b>Pendidikan Terakhir</b>		
	D3	2	7%
	S1	19	63%
	S2	9	30%
	lainnya	-	
4	<b>Latar Belakang Pendidikan</b>		
	Akuntansi	12	40%
	Non Akuntansi	18	60%
5	<b>Jabatan</b>		
	Bidang Pembinaan dan Pengawasan	6	20%
	Bidang Perencanaan dan Pelaporan Pendapatan Daerah	8	27%
	Bidang Teknologi dan Sistem informasi	3	10%
	Pelaksana	13	43%
6	<b>Lama Bekerja</b>		

	< 5 Tahun	8	27%
	5 – 10 Tahun	5	17%
	>10 Tahun	17	56%

Sumber: data diolah, 2023

Berdasarkan table 4.2 menunjukkan bahwa jumlah responden yang paling banyak adalah berjenis kelamin Perempuan yaitu sebanyak 21 dengan persentase 70%. Usia paling banyak ada direntang 31-40 dan 41-50 tahun sebanyak 10 dengan persentase 33%. Pendidikan terakhir paling banyak adalah responden dengan pendidikan terakhir Sarjana (S1) yaitu sebanyak 19 dengan persentase sebesar 63%. Berdasarkan latar belakang responden yang paling dominan adalah non akuntansi sebanyak 18 dengan persentase 60%. Jabatan yang paling banyak adalah responden yang memiliki jabatan bidang pelaksana sebanyak 13 dengan persentase 43%. Kemudian berdasarkan lama bekerjanya paling banyak diatas 10 tahun sebanyak 17 dengan persentase 56%.

#### 4.3 Pengujian Kualitas Data

Menyebarkan kuesioner penelitian secara langsung kepada responden yang menjadi objek penelitian yaitu pegawai Badan Pendapatan Daerah Provinsi maka data penelitian teruji. SulSel dengan menggunakan pengukuran skala ordinal. Untuk memastikan kualitas data tersebut sebelum diolah lebih lanjut maka dilakukan uji validitas dan reabilitas sebagai berikut:

##### 4.3.1 Uji Validitas

Uji validitas berfungsi sebagai tolak ukur untuk menentukan keabsahan suatu kuesioner. Apabila pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner dapat memberikan pencerahan terhadap suatu permasalahan yang akan diukur, maka hal tersebut dikatakan sah. Suatu instrument dikatakan valid apabila taraf probabilitas kesalahan ( $\text{sig} \leq 0,05$  dan  $(r_{hitung}) > r_{tabel}$  , sebaliknya suatu instrument dikatakan tidak valid apabila taraf probabilitas kesalahan ( $\text{sig} \geq 0,05$

dan  $r_{hitung} < r_{tabel}$  Gozali (2011). Berikut adalah hasil dari uji validitas untuk data yang ada dalam penelitian ini:

**Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas**

Variabel	Item	R <sub>hitung</sub>	R <sub>tabel</sub>	Keterangan
	X1.1	0,400	0,361	Valid
	X1.2	0,598	0,361	Valid
	X1.3	0,833	0,361	Valid
	X1.4	0,809	0,361	Valid
	X1.5	0,396	0,361	Valid
	X1.6	0,562	0,361	Valid
	X1.7	0,751	0,361	Valid
Kompetensi SDM (X2)	X2.1	0,602	0,361	Valid
	X2.2	0,646	0,361	Valid
	X2.3	0,857	0,361	Valid
	X2.4	0,796	0,361	Valid
	X2.5	0,905	0,361	Valid
	X2.6	0,817	0,361	Valid
	X2.7	0,489	0,361	Valid
	X2.8	0,447	0,361	Valid
Religiusitas (Z)	Z.1	0,602	0,361	Valid
	Z.2	0,646	0,361	Valid
	Z.3	0,857	0,361	Valid
	Z.4	0,796	0,361	Valid
	Z.5	0,905	0,361	Valid
	Z.6	0,817	0,361	Valid
	Z.7	0,489	0,361	Valid
	Z.8	0,447	0,361	Valid
Kecenderungan Fraud (Y)	Y.1	0,602	0,361	Valid
	Y.2	0,818	0,361	Valid
	Y.3	0,766	0,361	Valid
	Y.4	0,794	0,361	Valid
	Y.5	0,849	0,361	Valid
	Y.6	0,827	0,361	Valid
	Y.7	0,603	0,361	Valid
	Y.8	0,768	0,361	Valid
	Y.9	0,879	0,361	Valid
	Y.10	0,843	0,361	Valid
	Y.11	0,825	0,361	Valid
	Y.12	0,844	0,361	Valid
	Y.13	0,757	0,361	Valid
	Y.14	0,806	0,361	Valid
	Y.15	0,863	0,361	Valid

Sumber: data diolah, 2023

Berdasarkan data hasil uji validitas untuk semua item pada table 4.3 diperoleh r hitung yang lebihh besar dari r tabel. Semua item yang telah diuji

memiliki nilai  $r$  hitung diatas nilai  $r$  table yaitu 0,361. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan pada instrument tersebut valid.

#### 4.3.2 Uji Reabilitas

Uji reabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indicator dari variable. Suatu kuesioner dikatakan reabilitas atau handal apabila jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil. Suatu kuesioner dikatakan reabilitas atau handal memiliki nilai *Cronbach alpha* ( $\alpha$ ) > 0,60 (Gozali, 2011). Berikut adalah hasil dari uji reabilitas untuk data yang ada pada penelitian ini:

**Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Standar Koefisien Alpha	Keterangan
<i>Love of money</i> (X1)	0,769	0,60	Reliabel
Kompetensi SDM (X2)	0,866	0,60	Reliabel
Religiusitas (Z)	0,846	0,60	Reliabel
Kecenderungan <i>Fraud Accounting</i> (Y)	0,951	0,60	Reliabel

Sumber: data diolah, 2023

Berdasarkan data pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai *Cronbach alpha* variabel lebih besar dari nilai standar koefisien alpha yaitu 0,60. Hal ini berarti instrument yang digunakan dalam penelitian ini reliabel (handal).

#### 4.4 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis deskriptif data digunakan untuk mengetahui gambaran data berdasarkan jawaban responden terhadap setiap indikator pengukuran variabel yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maximum, rata-rata (*mean*), simpangan baku (*standard deviation*). Sampel yang diperoleh dalam penelitian ini sebanyak 30. Berikut adalah tabel yang menggambarkan statistic deskriptif untuk keseluruhan variabel.

**Tabel 4.5 Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Love of money</i>	30	12	32	21,07	5,801
Kompetensi SDM	30	28	40	32,60	3,654
Religiusitas	30	32	40	37,03	2,723
Kecenderungan <i>Fraud</i>	30	15	37	22,13	7,977
Valid N (listwise)	30				

Sumber: data diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat dijabarkan bahwa *love of money* memiliki nilai minimum 12 dan maximum 32. Adapun nilai rata-rata dari jawaban responde untuk variabel *love of money* sebesar 21.07 dengan nilai penyimpangan (standar deviasi) sebesar 5,801. Nilai pada standar deviasi yang lebih kecil daripada nilai mean pada variabel *love of money* mengindikasikan bahwa nilai mean merupakan representase yang baik dari keseluruhan data yang ada dalam penelitian ini.

Nilai minimum dan maksimum kompetensi SDM masing-masing sebesar 28 dan 40. Standar deviasi tanggapan responden untuk variabel kompetensi SDM sebesar 3,654 dan nilai rata-rata sebesar 32,60. Nilai deviasi standar variabel kompetensi SDM lebih kecil dari nilai mean, hal ini menunjukkan bahwa nilai mean tersebut merupakan representasi solid dari seluruh data penelitian.

Religiusitas memiliki nilai minimum 32 dan nilai maximum 40. Adapun nilai rata-rata dari jawaban responden 37,03 dengan nilai penyimpangan (standar deviasi) adalah sebesar 2,977. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai mean pada variabel religiusitas mengindikasikan bahwa nilai mean merupakan representase yang baik dari keseluruhan data yang ada dalam penelitian.

Kecenedrungan *Fraud Accounting* memiliki nilai minimum 15 dan nilai maximum 37. Adapun nilai rata-rata dari jawaban responden 22,13 dengan nilai penyimpangan (standar deviasi) adalah sebesar 7,977

Untuk variabel kecenderungan kecurangan akuntansi, angka standar deviasi yang lebih rendah dari nilai mean menunjukkan bahwa nilai mean merupakan representasi yang baik dari seluruh data penelitian.

#### 4.4.1 *Love of money* (X1)

*Love of money* (X1) diukur dengan 6 indikator, yaitu : sukses (secces); pengaruh social (social influence); kekuatan kendali (power of control); kebahagiaan (happiness); dan kekayaan (richness). Berikut tabel yang mendeskripsikan variabel *love of money*.

**Tabel 4.6 Deskripsi variabel *Love of money***

Variabel	Item	Frekuensi Jawaban					Skor	Mean
		STS	TS	N	S	SS		
X1	X1.1	11	11	3	4	1	63	2,10
	X1.2	2	8	6	11	3	95	3,16
	X1.3	6	5	5	12	2	89	2,96
	X1.4	5	7	6	8	4	89	2,96
	X1.5	0	2	4	15	9	121	4,03
	X1.6	4	10	3	8	5	90	3,00
	X1.7	4	11	7	5	3	82	2,73
Rata-rata Keseluruhan								2,99

Sumber: data diolah, 2023

Berdasarkan pada tabel diatas penilaian responden terkait dengan variabel *love of money* berada dengan nilai rata-rata skor 2,99. Perbandingan antara indikator pada variabel *love of money* yang paling tinggi berada pada indikator kekuatan kendali (power of control) dengan nilai rata-rata 4,03. Sedangkan indikator dengan nilai rata-rata terendah adalah pengaruh social (social influencer) dengan nilai rata-rata yaitu 2,10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa indikator yang dominan mendukung variabel *love of money* adalah kekuatan kendali (power of control).

#### 4.4.2 Kompetensi SDM

Kompetensi SDM (X2) diukur dengan 5 indikator, yaitu: Motif, Sikap, Konsep diri, Pengetahuan, dan Keterampilan. Berikut tabel yang mendeskripsikan variabel kompetensi SDM:

**Tabel 4.7 Deskripsi variabel Kompetensi SDM**

Variabel	Item	Frekuensi Jawaban					Skor	Mean
		STS	TS	N	S	SS		
X2	X2.1	0	2	4	18	6	118	3,93
	X2.2	0	0	1	17	12	131	4,36
	X2.3	0	0	12	11	7	115	3,83
	X2.4	0	2	8	14	6	114	3,80
	X2.5	0	0	8	18	4	116	3,86
	X2.6	0	0	6	19	5	119	3,96
	X2.7	0	0	0	15	15	135	4,50
	X2.8	0	0	3	14	13	130	4,33
Rata-rata Keseluruhan								4,07

Sumber: data diolah, 2023

Berdasarkan pada tabel diatas penilaian responden terkait dengan variabel kompetensi SDM berada pada tingkat yang cukup tinggi dengan nilai rata-rata 4,07, hal tersebut menunjukkan bahwa pegawai Badan Pendapatan Daerah Prov. SulSel mengoptimalkan kompetensi yang mereka miliki dengan semaksimal mungkin. Baik dari segi motif, sikap, konsep diri, pengetahuan, dan keterampilan. Perbandingan antara indikator pada variabel kompetensi SDM yang paling tinggi berada pada indikator sikap dengan nilai rata-rata 4,50, sedangkan indikator yang memiliki nilai rata-rata terendah adalah pengetahuan dengan nilai 3,80. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sikap merupakan aspek yang dianggap penting dimiliki oleh pegawai Badan Pendapatan Daerah Prov. SulSel.

#### 4.4.3 Religiusitas

Religiusitas diukur dengan 5 indikator, yaitu: keyakinan agama, praktik agama, pengetahuan agama, pengalaman agama, dan penghayatan agama. Berikut tabel yang mendeskripsikan variabel religiusitas:



Tabel 4.8 Deskripsi variabel Religiusitas

Variabel	Item	Frekuensi Jawaban					Skor	Mean
		STS	TS	N	S	SS		
Z	Z1	0	0	1	3	26	144	4,80
	Z2	0	0	0	3	27	144	4,80
	Z3	1	0	0	10	19	136	4,53
	Z4	0	0	0	10	20	139	4,63
	Z5	0	0	1	14	15	134	4,46
	Z6	0	0	0	13	17	141	4,70
	Z7	0	0	1	13	16	139	4,63
	Z8	0	0	0	13	17	141	4,70
Rata-rata Keseluruhan								4,65

Sumber: data diolah, 2023

Berdasarkan pada tabel diatas penilaian responden terkait dengan variabel religiusitas berada pada tingkat yang tinggi dengan nilai rata-rata 4,65. Perbandingan antara indikator pada variabel religiusitas yang paling tinggi berada pada indikator keyakinan agama dengan nilai rata-rata 4,80 . sedangkan indikator dengan nilai rata-rata terendah adalah praktik agama dengan nilai rata-rata 4,53. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa indikator yang dominan mendukung variabel religiusitas adalah keyakinan agama.

#### 4.4.4 Kecenderungan *Fraud*

Kecenderungan *Fraud* diukur dengan 5 indikator, yaitu: Penyelewengan (Lapping), Penggelapan (Embezzlement), Pencurian (Pilferage), Pemalsuan (Falsification), dan Kecurangan (Skimming). Berikut tabel yang mendeskripsikan variabel religiusitas:

Tabel 4.9 Deskripsi variabel Kecenderungan *Fraud*

Variabel	Item	Frekuensi Jawaban					Skor	Mean
		STS	TS	N	S	SS		
Y	Y1	25	5	0	0	0	35	1,16
	Y2	20	7	0	4	0	50	1,66
	Y3	24	3	1	2	0	41	1,36
	Y4	22	8	0	0	0	38	1,26
	Y5	20	10	0	0	0	40	1,33
	Y6	15	5	5	5	0	60	2,00
	Y7	20	7	3	0	0	43	1,43
	Y8	20	9	1	0	0	41	1,36
	Y9	19	9	1	0	0	40	1,33
	Y10	16	12	2	0	0	46	1,53
	Y11	16	12	2	0	0	45	1,53

	Y12	17	10	2	1	0	47	1,56
	Y13	19	9	2	0	0	43	1,43
	Y14	17	8	2	3	0	51	1,70
	Y15	19	8	3	0	0	44	1,46
Rata-rata Keseluruhan								1,47

Sumber: data diolah, 2023

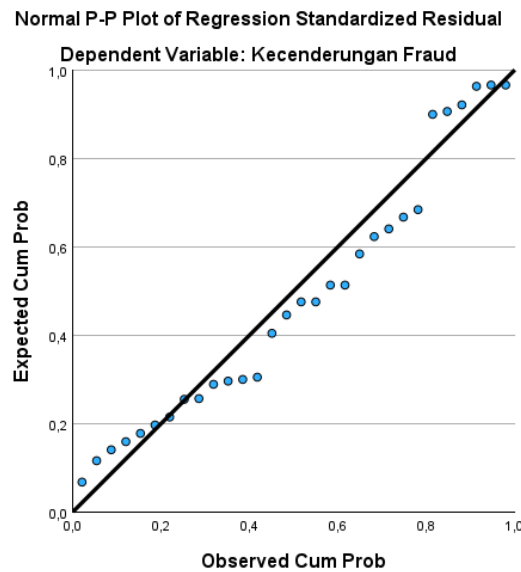
Berdasarkan pada tabel diatas dapat dilihat nilai rata-rata jawaban responden terkait variabel kecenderungan *Fraud Accounting* berada pada skor 1,47 Perbandingan indikator pada variabel kecenderungan *Fraud Accounting* yang paling tinggi berada pada indikator berada pada penyelewengan (lapping) dengan nilai rata-rata 2,00 sedangkan indikator dengan nilai rata-rata terendah adalah pencurian (pilferage) dengan nilai rata-rata 1,16 dalam hal ini pegawai Badan Pendapatan Daerah Prov. SulSel memiliki kecenderungan *Fraud Accounting* yang rendah.

#### 4.5 Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heterosiditas merupakan beberapa asumsi klasik yang terlebih dahulu diuji sebelum melakukan uji hipotesis.

##### 4.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan terikat dalam suatu model regresi mempunyai distribusi normal atau menunjukkan ciri-ciri yang mendekati distribusi normal. Untuk mendeteksi normalitas data dapat diketahui dengan melihat Iprobability plot. Garis yang menggambarkan data sebenarnya akan mengikuti garis diagonal jika sebaran datanya normal. Melihat gambar grafik *probability plot* terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mendekati dan mengikuti arah garis diagonal maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi dengan normal.

**Gambar 4.2 Grafik Normal *probability P-plot***

Sumber: data hasil olahan, 2023

**Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas- *Kolmogorov-Smirnov Test***  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual	
N		30	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	6,83949719	
Most Extreme Differences	Absolute	,139	
	Positive	,139	
	Negative	-,111	
Test Statistic		,139	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		,146	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>d</sup>	Sig.	,145	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,136
		Upper Bound	,154

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: data diolah, 2023

Untuk lebih menyakinkan bahwa data tersebut berdistribusi secara normal, digunakan uji *Kolmogorov Smirnov*, berdasarkan table output diatas nilai signifikasi Asymp sig (2-tailed) sebesar  $0,145 > 0,005$  maka sesuai dengan pengambilan keputusan uji normalitas *Kolmogorov smimov* yang berarti data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

#### 4.5.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Uji multikolinearitas ini dapat dilakukan dengan menghitung nilai *Variance Inflating Faktor* (VIF). Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas. Berikut table hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini:

**Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
<i>Love of money</i>	,952	1,050	Bebas Multikolinearitas
Kompetensi SDM	,966	1,035	Bebas Multikolinearitas
Religiusitas	,985	1,015	Bebas Multikolinearitas

Sumber: data diolah 2023

Dari table diatas dapat dilihat bahwa semua variable bebas yang diteliti yakni *love of money* dan kompetensi SDM memiliki nilai VIF kurang dari 10 yaitu 1,050, 1,035, dan 1,015. Hasil tersebut didukung oleh nilai *tolerance* yang menunjukkan nilai *tolerance* < 0,10 yaitu 0,952, 0,966, 0,985 sehingga dapat dikatakan semua variable bebas dari masalah multikolinearitas.

#### 4.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residu satu penelitian ke penelitian lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas atau terjadi heterokedasitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan *uji glejser*.

**Tabel 4.12 Hasil Uji Glejser  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17,027	12,767		1,334	,194
	<i>Love of money</i>	-,215	,128	-,310	-1,679	,105
	Kompetensi SDM	-,320	,202	-,290	-1,583	,126
	Religiusitas	,091	,268	,061	,338	,738

a. Dependent Variable: abs\_Res

Sumber: data diolah 2023

Berdasarkan table hasil *uji glejser* diatas. Syarat uji heteroskedastisitas dengan uji glejser yaitu, jika nilai sig lebih dari 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil dari hasil output diatas menunjukkan sebagai berikut:

- a.  $X_1 = \text{sig } 0,105 > 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas
- b.  $X_2 = \text{sig } 0,126 > 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas

#### 4.6 Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini metode analisis menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Analisis regresi ini dilakukan dengan dua tahap pengujian. Tahap pertama adalah regresi berganda yang dilakukan tanpa variable moderasi, selanjutnya adalah regresi yang dilakukan dengan variable moderasi.

**Tabel 4.13 Uji Regresi Linear Berganda Sebelum Berinteraksi  
Dengan Variabel Moderasi**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	45,838	14,407		3,182	,004
	<i>Love of money</i>	,198	,242	,144	,818	,420
	Kompetensi SDM	-,855	,384	-,392	-2,229	,034

a. Dependent Variable: Kecenderungan *Fraud*

Sumber: data diolah 2023

Tabel diatas menunjukkan nilai constant adalah 45.838, sedangkan nilai koefisien *love of money* adalah 0,198 dan nilai koefisien kompetensi SDM -0,855. Berdasarkan hal tersebut model persamaan linear berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \dots\dots(1)$$

$$Y = 45.838 + 0.198 + -0,855 + e \dots\dots(1)$$

Berdasarkan fungsi diatas maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Constant sebesar 45.838 mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel *love of money* (X1) dan kompetensi SDM (X2) adalah sebesar 45,838.
2. Nilai koefisien regresi *love of money* sebesar 0.198, artinya jika nilai variabel *love of money* (X1) bertambah 1%, maka akan berpengaruh terhadap variabel kecenderungan *Fraud* (Y) sebesar 0.198
3. Nilai koefisien regresi kompetensi SDM sebesar -0,855, artinya jika nilai variabel *love of money* (X2) bertambah 1%, maka akan berpengaruh terhadap variabel kecenderungan *Fraud* (Y) sebesar -0,855

**Tabel 4.14 Analisis regresi setelah berinteraksi dengan variable moderasi Religiusitas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	51,674	18,519		2,790	,010
	Religiusitas	-,144	,612	-,049	-,235	,816
	<i>Love of money</i> *Religiusitas	,004	,006	,106	,608	,549
	Kompetensi SDM*Religiusitas	-,023	,010	-,460	-2,215	,036

a. Dependent Variable: Kecenderungan *Fraud*  
Sumber: data diolah 2023

Tabel diatas menunjukkan nilai constant adalah 48.501, sedangkan nilai koefisien *love of money*\*religiusitas adalah 0,005 dan nilai koefisien kompetensi SDM\*religiusitas 0.020. Berdasarkan hal tersebut model persamaan linear berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1(X_1 * Z) + \beta_2(X_2 * Z) + \varepsilon \dots \dots \dots (2)$$

$$Y = 51,674 + 0,004 + -0,023 + \varepsilon \dots \dots \dots (2)$$

Berdasarkan fungsi diatas maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Constant sebesar 51,674 mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel religiusitas dalam memoderasi pengaruh *love of money* (X1Z) dan religiusitas dalam memoderasi kompetensi SDM (X2Z) adalah sebesar 51,674
2. Nilai koefisien regresi religiusitas dalam memoderasi pengaruh *love of money* sebesar 0.004, artinya jika nilai variabel religiusitas dalam memoderasi pengaruh *love of money* (X1Z) bertambah 1%, maka akan berpengaruh terhadap variabel kecenderungan *Fraud* (Y) sebesar 0.004
3. Nilai koefisien regresi religiusitas dalam memoderasi kompetensi SDM sebesar -0,023, artinya jika nilai variabel religiusitas dalam memoderasi kompetensi SDM (X2Z) bertambah 1%, maka akan berpengaruh terhadap variabel kecenderungan *Fraud* (Y) sebesar -0,023

## 4.7 Hasil Uji Hipotesis

### 4.7.1 Uji T (Uji Parsial)

Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh individual faktor independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan nilai t hitung dan t tabel maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel keterlibatan jika t hitung lebih besar dari t tabel. Variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel keterlibatan jika nilai t hitung t tabel. Berdasarkan nilai signifikansi hasil SPSS, variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen jika sig. 0,05. Variabel independen tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap variabel keterlibatan jika nilai tandanya lebih besar dari 0,05.

**Tabel 4.15 Hasil Uji Parsial (Uji t) Sebelum Berinteraksi Dengan Variabel Moderasi**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	45,838	14,407		3,182	,004
	<i>Love of money</i>	,198	,242	,144	,818	,420
	Kompetensi SDM	-,855	,384	-,392	-2,229	,034

a. Dependent Variable: Kecenderungan *Fraud*  
 Sumber: data diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas dengan mengamati baris, kolom t dan sig.

bisa dijelaskan hasil sebagai berikut:

1. Variabel *love of money* diperoleh nilai t hitung < t table yaitu 0.818 < 2.05529 dan tingkat signifikan > taraf kepercayaan 5% yaitu 0.420 > 0.05. Dengan demikian nilai ini menunjukkan bahwa variable *love of money* (X1) tidak memiliki pengaruh terhadap kecenderungan *Fraud Accounting* (Y) maka H1 ditolak.
2. Varabel kompetensi SDM diperoleh nilai t hitung < t table yaitu -2,229 > -2.05529 dan tingkat signifikan < taraf kepercayaan 5% yaitu 0.031 < 0.05. Dengan demikian nilai ini menunjukkan bahwa variable kompetensi SDM (X2) memiliki pengaruh terhadap kecenderungan *Fraud Accounting* (Y) maka H2 diterima.



**Tabel 4.16 Hasil Uji Parsial (Uji t) Setelah Berinteraksi Dengan Variabel Moderasi Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	51,674	18,519		2,790	,010
	Religiusitas	-,144	,612	-,049	-,235	,816
	<i>Love of money</i> *Religiusitas	,004	,006	,106	,608	,549
	Kompetensi SDM*Religiusitas	-,023	,010	-,460	-2,215	,036

a. Dependent Variable: Kecenderungan *Fraud*

Sumber: data diolah, 2023

1. Variabel moderasi *love of money*\*religiusitas diperoleh nilai t hitung < t table yaitu  $0.608 < 2.05529$  dan tingkat signifikan > taraf kepercayaan 5% yaitu  $0.420 > 0.05$ . Dengan demikian nilai ini menunjukkan bahwa variable moderasi *love of money*\*religiusitas tidak memiliki pengaruh terhadap kecenderungan *Fraud Accounting* (Y) maka H3 ditolak.
2. Variabel moderasi kompetensi SDM\*religiusitas diperoleh nilai t hitung > t table yaitu  $-2,215 > -2.05529$  dan tingkat signifikan < taraf kepercayaan 5% yaitu  $0.036 < 0.05$ . Dengan demikian nilai ini menunjukkan bahwa variable moderasi kompetensi SDM\*religiusitas memiliki pengaruh terhadap kecenderungan *Fraud Accounting* (Y) maka H4 diterima.

#### 4.7.2 Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) digunakan untuk mengukur proporsi kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel keterlibatan. Hasil uji koefisien determinasi berkisar nilai persentase lebih besar dari 0% sampai kurang dari 100%.

**Tabel 4.17 Hasil Uji Determinan (R<sup>2</sup>) Sebelum Berinteraksi Dengan Variabel Moderasi**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,441 <sup>a</sup>	,195	,135	7,419

a. Predictors: (Constant), Kompetensi SDM, *Love of money*  
 Sumber: data diolah, 2023

Berdasarkan table diatas diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0.195 atau 19.5%. Hasil ini menunjukkan bahwa variable kecenderungan *Fraud Accounting* dioengaruhi 19.5% oleh variable *love of money* (X1) dan kompetensi SDM (X2). Sisanya sebesar 80.5% dipengaruhi variable lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Tabel 4.18 Hasil Uji Determinan (R<sup>2</sup>) Setelah Berinteraksi Dengan Variabel Moderasi**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,507 <sup>a</sup>	,257	,171	7,262

a. Predictors: (Constant), Kompetensi SDM\*Religiusitas, *Love of money*\*Religiusitas, Religiusitas  
 Sumber: data diolah, 2023

Nilai R Square menunjukkan nilai 0.257 atau sebesar 25,7%. Hal ini mengindikasikan bahwa variable kecenderungan *Fraud* (Y) dipengaruhi sebesar 25,7% oleh *love of money* (X1) dan kompetensi SDM(X2) setelah berinteraksi dengan variable religiusitas (Z). Adapun sisanya sebesar 74.3% dipengaruhi oleh factor-faktor lain diluar dari variable yang ada dipenelitian ini.

#### 4.8 Pembahasan

Pada bagian ini dibahas mengenai hasil dari pengujian hipotesis 1 sampai 4 yang telah dilakukan, sekaligus menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah. Dalam pembahasan ini juga akan dikaitkan dengan teori-teori yang melandasi rasionalisasi dari hasil pengujian hipotesis-hipotesis yang telah dilakukan sebelumnya dan hubungan dengan penelitian terdahulu. Berikut tabel hasil penelitian.

**Tabel 4.19 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis**

	<b>Hipotesis</b>	<b>Hasil</b>
H1	<i>Love of money</i> berpengaruh positif terhadap kecenderungan <i>Fraud accounting</i>	Ditolak
H2	Kompetensi SDM berpengaruh negatif terhadap kecenderungan <i>Fraud accounting</i>	Diterima
H3	Religiusitas dapat memperlemah pengaruh positif <i>love of money</i> terhadap kecenderungan <i>Fraud Accounting</i>	Ditolak
H4	Religiusitas dapat memperkuat pengaruh negatif kompetensi SDM terhadap kecenderungan <i>Fraud Accounting</i>	Diterima

Sumber: data diolah, 2023

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa dari 4 hipotesis yang dirumuskan H1 dan H3 ditolak sedangkan H2 dan H4 diterima. Pembahasan lebih lanjut mengenai hasil dari pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

##### 4.8.1 Pengaruh *Love of money* Terhadap Kecenderungan *Fraud Accounting*

*Love of money* merupakan kecintaan seseorang terhadap uang. Uang adalah alat pembayaran yang sah menurut hukum. Uang memiliki arti yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari. Rubenstein (1981) berpendapat bahwa di Amerika Serikat kesuksesan seseorang diukur dengan uang dan pendapatan, tetapi pandangan orang tentang uang berbeda-beda. Seringkali uang menjadi hal

yang penting dan menjadi alasan seseorang untuk melakukan kejahatan. Karena uang merupakan sesuatu yang sangat penting dan berarti sehingga kecintaan terhadap uang berbeda-beda tergantung kebutuhan dan faktor yang mempengaruhinya.

Berdasarkan dari hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis 1 ditolak, yang menunjukkan bahwa *love of money* tidak berpengaruh terhadap kecenderungan *Fraud* accounting. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Ayunda dan Helmayunita (2022), mereka menyimpulkan bahwa *love of money* tidak mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi.

Hal ini dapat dilihat dari indikator *social influencer* dengan skor terendah yaitu orang-orang akan melakukan Tindakan tidak etis untuk mendapatkan uang yang banyak, dalam hal ini meskipun uang memiliki peranan penting dalam masyarakat akan tetapi uang tidak memastikan kebahagiaan seseorang, uang hanya memberikan fasilitas tapi tidak memastikan kebahagiaan dan waktu luang.

#### **4.8.2 Pengaruh Kompetensi SDM Terhadap Kecenderungan *Fraud Accounting***

Menurut Sutrisno (2016), kompetensi adalah suatu perkembangan yang melibatkan berbagai kemampuan yang perlu dijalankan dan dilakukan yang perlu dilaksanakan untuk kinerja profesional. Sementara itu, Wether dan David (1996) mendefinisikan sumber daya manusia sebagai pekerja yang siap, kompeten, dan penuh perhatian dalam mencapai tujuan organisasi. Telah diperjelas bahwa aspek manusia yang utama adalah Kontribusi terhadap organisasi.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis 2 diterima, yang menunjukkan bahwa kompetensi SDM berpengaruh negatif terhadap kecenderungan *Fraud Accounting*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indrapraja, dkk (2021) Kompetensi sumber daya manusia yang kurang kemungkinan akan menimbulkan kecurangan. Hal ini dapat

disebabkan oleh respons sumber daya manusia (SDM) yang buruk, kurangnya pemahaman peraturan atau kesalahan, yang dapat menyebabkan kegagalan dan kesalahan.

Adapun hal yang menjadi pendukung adalah pengetahuan dengan skor tertinggi yang dilihat dari jawaban responden terhadap pernyataan “saya memahami siklus akuntansi dengan baik”. Dengan memiliki pengetahuan yang tinggi mereka mengetahui aturan atau kesalahan yang akan terjadi dalam penyajian laporan keuangan dan mengetahui dampak yang akan terjadi di kemudian hari sehingga dalam melakukan kecurangan akan rendah.

#### **4.8.3 Pengaruh Religiusitas Dalam Memoderasi Pengaruh *Love of money* Terhadap Kecenderungan *Fraud Accounting***

Religiusitas merupakan sesuatu hal yang bersangkutan paut dengan potensi agama atau keyakinan, gaya hidup, dan mengajarkan nilai yang baik serta memberikan manfaat ataupun makna bagi kehidupan. Karena tingkat religiusitasnya yang tinggi, mereka takut bertindak sedemikian rupa, atau apa yang mereka lakukan sekarang menghasilkan konsekuensi dan karma dari tindakan mereka yang akan terjadi di masa depan dan akan dipanen pada kesempatan berikutnya.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa uji hipotesis 3 ditolak yang menunjukkan bahwa religiusitas yang tinggi disertai dengan kecintaan uang yang tinggi tidak berpengaruh terhadap perilaku kecenderungan *Fraud Accounting*. Hal ini bertentangan dengan teori *Fraud Triangle* ini, seseorang yang religius termotivasi untuk melakukan penipuan jika berada di bawah tekanan, meskipun tekanan tersebut berasal dari penyebab ekonomi seperti hutang.

#### **4.8.4 Pengaruh Religiusitas Dalam Memoderasi Pengaruh Kompetensi SDM Terhadap Kecenderungan *Fraud Accounting***

Religiusitas merupakan sesuatu hal yang bersangkutan dengan potensi agama atau keyakinan, gaya hidup, dan mengajarkan nilai yang baik serta memberikan manfaat atau makna bagi kehidupan. Karena tingkat religiusitasnya yang tinggi, mereka takut bertindak sedemikian rupa, atau apa yang mereka lakukan sekarang menghasilkan konsekuensi dan karma dari tindakan mereka yang akan terjadi di masa depan dan akan dipanen pada kesempatan berikutnya.

Berdasarkan hasil hipotesis menunjukkan bahwa uji hipotesis 4 diterima, hal ini menunjukkan bahwa religiusitas memoderasi pengaruh kompetensi SDM terhadap kecenderungan *Fraud Accounting*. Hal tersebut membuktikan bahwa sikap religiusitas yang tinggi disertai dengan kompetensi yang dimiliki seseorang dalam membuat laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi dan tingginya religiusitas menyebabkan seseorang memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap amanah yang diberikan pada mereka.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Love of money* tidak berpengaruh terhadap kecenderungan *Fraud Accounting*. Bahwa semakin tinggi *love of money* yang dimiliki seseorang maka kecenderungan *Fraud Accounting* rendah, karena uang tidak memastikan kebahagiaan seseorang, uang hanya memberikan fasilitas tapi tidak memastikan kebahagiaan dan waktu luang.
2. Kompetensi SDM berpengaruh terhadap kecenderungan *Fraud Accounting*. Bahwa semakin berkompeten SDM maka semakin rendah terjadinya kecenderungan *Fraud Accounting*, karena mereka mengetahui aturan atau kesalahan yang akan terjadi dan dampak apa yang akan timbul dikemudian hari.
3. Religiusitas tidak memoderasi *love of money* terhadap kecenderungan *Fraud Accounting*. Bahwa semakin tinggi *love of money* yang dimiliki seseorang disertai dengan religiusitas yang tinggi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan *Fraud Accounting*, karena seseorang yang religiuspun tidak termotivasi melakukan penipuan apabila berada dibawah tekanan meskipun penyebab perekonomian seperti hutang.
4. Religiusitas memoderasi kompetensi SDM terhadap kecenderungan *Fraud Accounting*. Bahwa semakin tinggi kompetensi SDM yang dimiliki seseorang disertai dengan religiusitas yang tinggi memperkuat seseorang untuk tidak melakukan kecenderungan *Fraud Accounting*, karena tingginya

religiusitas menyebabkan seseorang memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap amanah yang diberikan pada mereka.

## **5.2 Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menyadari bahwa terdapat beberapa keterbatasan sehingga dapat mempengaruhi hasil dari penelitian. Keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini terbatas dengan sampel yang diperoleh sebanyak 30 sampel. Yang dimana jumlah populasi pegawai yang terdapat pada Dinas Pendapatan Daerah sebanyak 180. Hal ini diakibatkan karena ada beberapa pegawai yang melakukan perjalanan dinas dan ada beberapa pegawai yang sedang tidak berada diruangan.
2. Hanya berfokus pada SKPD Badan Pendapatan Daerah sehingga sampel yang terkumpul ada beberapa yang tidak berada pada bidang keuangan.
3. Kesimpulan penelitian ini semata-mata berasal dari data yang dikumpulkan lebih lanjut karena instrumen penelitian dibatasi pada penggunaan kuesioner yang hanya melibatkan penilaian pribadi terhadap karyawan tanpa adanya wawancara tambahan.
4. Kurangnya pemahaman responden terhadap pernyataan dalam mengisi kuisisioner.



### 5.3 Saran

Setelah mengetahui hasil dan keterbatasan dari penelitian ini, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini sampel yang dapat terkumpul hanya sebanyak 30 sampel meskipun sudah memenuhi standar minimum jumlah sampel. Namun, untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk lebih mengupayakan agar nantinya responden yang mengisi bisa lebih banyak.
2. Bagi peneliti selanjutnya, agar tidak hanya fokus pada satu SKPD melainkan melibatkan beberapa SKPD yang ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- ACFE. 2016. "Report to the Nations on Occupational *Fraud* and Abuse 2016." *Report to the nations*: 1–92.
- Ayunda, Annisa Erma, and Nayang Helmayunita. 2022. "Pengaruh *Love of money* Dan Sifat Machiavellian Terhadap Kecenderungan *Fraud Accounting* Dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi." *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 4(1): 1–11.
- Cahyadi, Made Feri, and Edy Sujana. 2020. "Pengaruh Religiusitas, Integritas, Dan Penegakan Peraturan Terhadap *Fraud* Pada Pengelolaan Keuangan Desa." *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika* 10(2): 136.
- Cris Kuntadi, Anita Meilani, Ema Velayati. 2021. "Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia (Sdm), Moralitas Individu Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan." 4(4): 651–62.
- Dewi, Ni Luh Putu Agustiarini Sisca, and Ni Komang Sumadi. 2020. "Pengaruh Keadilan Distributif, Kepatuhan Pengendalian Internal, Dan *Love of money* Terhadap Kecenderungan Kecurangan Penggunaan Dana Desa (Studi Kasus Di Desa Se-Kecamatan Kerambitan Kabupaten Tabanan)." *Hita Akuntansi dan Keuangan* 1(2): 762–97.
- Fazini, Harum Nazra, and Suparno. 2018. "Pengaruh Sumber Daya Manusia Dan Pengendalian Internal Terhadap Kecurangan Akuntansi Pada PT Pegadaian (PERSERO) Di Kota Banda Aceh." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)* 3(4): 1.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan program IBM SPSS 26* (10 ed.). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Giovano, Andre, Agus Satrya Wibowo, and Yesika Yanuarisa. 2020. "Pengaruh *Love of money* Dan Religiusitas Terhadap Kecenderungan *Fraud Accounting* Dana Desa Dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi Pada Desa Di Kecamatan Katingan Tengah." *Balance: Media Informasi Akuntansi dan Keuangan* 12(2): 11–24.
- <https://news.detik.com/berita/d-4620386/kepala-bapenda-sulsel-bantah-fee-proyek-rp-200-juta-dari-2-pengusaha>
- Indrapraja, M. Haykal Daditullah, Restu Agusti, and Nanda Fito Mela. 2021. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Budaya Organisasi, Kompetensi Dan Religiusitas Terhadap Kecurangan (*Fraud*) Aparatur Sipil Negara." *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini* 2(2): 166–83.
- Intan Kusumawathi Nikara, Ida Ayu Gde, and Ni Putu Sri Harta Mimba. 2019. "Pengaruh *Love of money*, Machiavellian, Idealisme Dan Religiusitas Pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi." *E-Jurnal Akuntansi* 01: 536.

- Mita, Ni Kadek, and Sang Ayu Putu Arie Indraswarawati. 2021. "Pengaruh Religiusitas, Moralitas Individu, Dan Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Akuntansi." *Hita Akuntansi dan Keuangan* 2(2): 297–312.
- Muhaimin. 2021. "Pengaruh *Love of money* Dan Religiusitas Terhadap *Fraud Accounting* Anggaran Dana Desa Pada Kecamatan Sinjai Tengah." *Journal of Management* 4(2): 121–33.
- Musakkir, Sitti Maulina Kahar. 2022. "Pengaruh Religiusitas Dan *Love of money* Terhadap Kecenderungan *Fraud Accounting* Pada Anggaran Dana Desa (Studi Pada Desa Di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa)."
- Nyoto. (2019). *Buku Ajar Manajemen Sumber Daya Manusia*. Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Pakkawaru, Irham. 2020. "Pengaruh *Love of money*, Religiusitas, Nilai Etis, Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dan Idealisme Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Mahasiswa Ekonomi Kota Palu)." *Musawa: Journal for Gender Studies* 12(1): 49–72.
- Reski, Nur Awalia. 2023. "Pengaruh Moralitas Individu Dan Kompetensi Sdm Terhadap Kecenderungan *Fraud Accounting* Dengan *Love of money* Sebagai Variabel Moderasi The."
- Rifka Fitriyani Ainurriza. 2022. "Analisis Pengaruh Kompensasi Dan Islamic Corporate Governance (lCG) Terhadap Kecenderungan *Fraud* Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada BMT Yang Tergabung Dalam PBMTI MPD Kota Semarang)." *Braz Dent J.* 33(1): 1–12.
- Sariwati, Ni Wayan, and Ni Komang Sumadi. 2021. "Pengaruh Kompetensi, Praktek Akuntabilitas Dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan (*Fraud*) Dalam Pengelolaan Dana Desa." *Hita Akuntansi dan Keuangan* 2(3): 279–91.
- Setiawan, A B, Hamidah Program, and Studi Akuntansi. 2022. "Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia (Sdm), Moralitas Individu Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan Dana Desa Berdasarkan Perspektif Aparatur Desa Effect of the Human Resource Competency, Individual Morality and Internal Cont." *Karimah Tauhid* 1(1): 115–34.
- Sihotang, Kasdi.( 2019) *Etika Profesi Akuntansi*. Yogyakarta: Kanisius
- Sitti Maulina Kahar Musakkir. 2022. "Pengaruh Religiusitas Dan *Love of money* Terhadap Kecenderungan *Fraud Accounting* Pada Anggaran Dana Desa (Studi Pada Desa Di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa)."
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiono, prof. dr. (2017). *Metode Penelitian Bisnis*.

- Tang, T.L. (1992). The Meaning of Money Revisited. *Journal of Organizational Behavior*, 13: 197-202.
- Tang, T.L.P. and Chiu, R.K. 2003. Income, money ethics, pay satisfaction, commitment, and unethical behavior: is the *love of money* the root of evil for Hong Kong employees?. *Journal of Business Ethics*, 46, 13-30.
- Widiasworo, E. 2019. *Menyusun Penelitian Kuantitatif Skripsi Tesis*. Yogyakarta: Araska.
- Vacumi, Ninda, and Halmawati Halmawati. 2022. "Pengaruh Religiusitas Dan Machiavellian Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi." *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 4(3): 563-73.

## Lampiran 1 : Kuisisioner Penelitian

### KATA PENGANTAR KUESIONER

Para Responden yang Terhormat,

Sebelumnya saya ucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya atas kesediaan anda mengisi lembar kuisisioner ini. Perkenalkan nama saya Nur Afifa Mustamin

Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Fajar

Kuisisioner ini merupakan bagian dari proses pengumpulan data untuk keperluan penyusunan skripsi dengan judul **“Pengaruh *Love of money* dan Kompetensi SDM Terhadap Kecenderungan *Fraud Accounting* dengan *Religiuisitas* Sebagai Variabel Moderasi”**

Jawaban yang anda berikan tidak akan dinilai sebagai BENAR atau SALAH karena apa yang menjadi kebenaran adalah sesuai apa yang anda rasakan dan yakini. Data yang diperoleh akan kami rahasiakan dan tidak akan kami sebarluaskan, karena hanya akan digunakan untuk keperluan penelitian ini saja.

Atas kerjasama dan kesediaan Bapak/Ibu dan Saudara/Saudari sekalian kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Makassar, 24 Juli 2022

Nur Afifa Mustamin

## KUESIONER PENELITIAN

### I. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Jenis kelamin :  
 Laki - Laki       Perempuan
3. Usia:  
 < 20 Tahun       41 – 50 Tahun  
 21 – 30 Tahun       > 50 Tahun  
 31 – 40 Tahun
4. Pendidikan terakhir: D3   S1   S2   Lainnya  
 Akuntansi       Non Akuntansi
5. Jabatan :
6. Lama bekerja :  
 < 5 Tahun       5-10 Tahun  
 > 10 Tahun

### PETUNJUK PENGISIAN

Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan tanggapan yang sesuai atas pernyataan- pernyataan berikut dengan memilih skor yang tersedia dengan tanda centang (✓) pada salah satu alternatif jawaban.

Kategori	Sangat tidak setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju
Simbol	STS	TS	N	S	SS
Skor	1	2	3	4	5

NO	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS
		1	2	3	4	5
<b>KECENDERUNGAN FRAUD ACCOUNTING</b>						
1	Di instansi tempat saya bekerja, tidak ada yang menegur secara langsung apabila ada yang mengambil uang perusahaan hanya untuk kepentingan pribadi					
2	Suatu hal yang wajar di instansi saya apabila mencatat tanggal transaksi tidak sesuai dengan waktu yang sebenarnya					
3	Suatu hal yang wajar di instansi saya, apabila untuk suatu tujuan tertentu, biaya dicatat lebih besar dari semestinya					
4	Merupakan hal yang biasa terjadi apabila untuk tujuan tertentu harga beli peralatan/perlengkapan kantor dicatat lebih tinggi					
5	Merupakan suatu hal yang wajar di instansi saya apabila pengguna anggaran memasukkan kebutuhan lain yang tidak sesuai dengan belanja kebutuhan kantor					
6	Suatu hal yang wajar di instansi saya, apabila menggunakan kendaraan kantor di hari libur					
7	Suatu hal yang wajar apabila di instansi saya, para pengguna anggaran menggunakan kwitansi kosong atas pembelian bahan perlengkapan kantor					
8	Bukan suatu masalah besar bagi instansi saya melakukan salah saji menyembunyikan atau menghapus suatu transaksi					
9	Bukan suatu masalah besar di instansi saya apabila melakukan salah saji dengan menghapus/menyembunyikan suatu informasi terkait laporan keuangan.					
10	Suatu hal yang wajar apabila saya dengan sengaja mengubah asumsi dalam pencatatan transaksi keuangan					
11	Suatu hal yang wajar apabila saya dengan sengaja mengubah asumsi dalam menyajikan laporan keuangan					

12	Bukan masalah besar bagi instansi saya apabila perlengkapan / peralatan kantor yang dibeli tidak sesuai dengan spesifikasi yang seharusnya dibeli					
13	Instansi saya pernah mencatat transaksi pengeluaran tanpa disertai bukti transaksi dan dokumen pendukung yang jelas					
14	Tidak menjadi suatu masalah bagi instansi saya apabila suatu transaksi memiliki bukti pendukung ganda					
15	Instansi saya pernah menyajikan laporan keuangan yang direkayasa untuk menutupi adanya penggelapan aktiva					
<b>LOVE OF MONEY</b>						
1	Orang-orang akan melakukan Tindakan tidak etis untuk mendapatkan uang yang banyak					
2	Uang adalah symbol kesuksesan					
3	Uang membuat saya dihormati dalam sebuah komunitas/perkumpulan					
4	Uang dapat membuat saya memiliki banyak teman					
5	Saya menggunakan uang saya dengan sangat hati-hati					
6	Uang dapat memberikan saya kesempatan untuk menjadi apa yang saya inginkan					
7	Uang memberikan saya kekuasaan dan kebebasan					
<b>KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA</b>						
1	Pengetahuan tentang akuntansi yang saya miliki sangat berpengaruh dalam pembuat laporan keuangan pemerintah daerah					
2	Pembuat laporan keuangan di instansi saya diharuskan memiliki pengetahuan secara menyeluruh terkait standar akuntansi pemerintahan yang telah ditetapkan					
3	Saya memahami tugas pokok, fungsi dan uraian tugas sebagai penyusun laporan keuangan					
4	Saya memahami siklus akuntansi dengan baik					
5	Saya mampu menyusun dan menyajikan laporan keuangan dengan baik dan benar					
6	Meningkatkan kemampuan menyusun					



	laporan keuangan					
7	Saya selalu bekerja dengan mengedepankan etika dan kode etik sebagai seorang pegawai					
8	Saya mempunyai minat yang tinggi terhadap pekerjaan yang saya lakukan saat ini dan pengembangan karir kedepannya.					
<b>RELIGIUSITAS</b>						
1	Saya menyakini bahwa Tuhan ada dan selalu mengawasi setiap kegiatan yang saya lakukan					
2	Saya memiliki keyakinan bahwa agama yang saya anut merupakan pedoman hidup saya					
3	Saya selalu menjalankan ibadah tepat waktu dan instansi saya bekerja memberi keleluasaan untuk beribadah					
4	Saya menyempatkan diri untuk berdoa terlebih dahulu sebelum memulai segala kegiatan/aktivitas					
5	Saya memahami segala hal yang dibolehkan maupun dilarang oleh agama					
6	Saya memahami dan percaya bahwa setiap perbuatan mendapatkan balasan dari Tuhan					
7	Saya merasa menyesal dan berdosa Ketika melakukan perbuatan buruk atau yang diperbolehkan maupun dilarang oleh agama					
8	Saya berusaha untuk menjaga Amanah yang diberikan kepada saya					